

**PENERAPAN METODE BERNYANYI
DALAM PENGENALAN HURUF HIJAIYAH
PADA ANAK USIA DINI**

(Studi Kasus Di TKQ B Darul Istiqomah Kebon Jeruk- Jakarta Barat)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Sebagai Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S.1) Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

MASAMAH

NPM : 151320812

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL-QUR'AN (PTIQ)

JAKARTA

2019 M / 1441 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MASAMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 151320812
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri, apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan (plagiat) maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an (PTIQ) dan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Jakarta, 13 September 2019

Yang Membuat Pernyataan



Masamah

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI
PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PENGENALAN
HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA DINI

(Studi Kasus Di TKQ Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah sebagai
salah satu persyaratan menyelesaikan program
studi Strata Satu (S.1) untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditulis oleh :

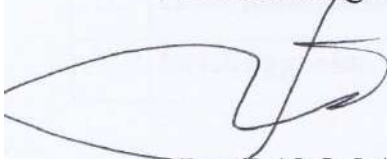
MASAMAH
NPM : 151320812

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan
menyetujui selanjutnya untuk dapat diujikan

Jakarta, September 2019

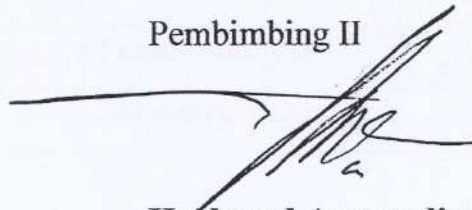
Menyetujui :

Pembimbing I



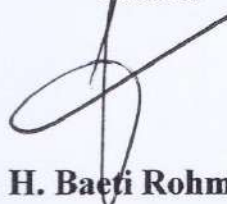
Jamil Abdul Aziz, MA

Pembimbing II



H. Ahmad Ansorudin, MA

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an
Jakarta



Dr. H. Baeti Rohman, MA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

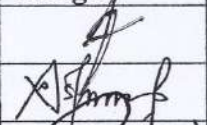
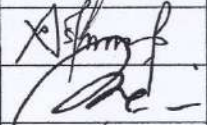
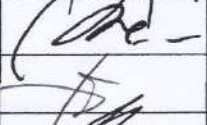
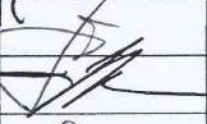
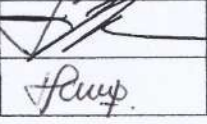
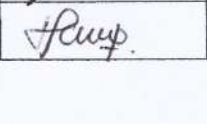
PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PENGENALAN HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA DINI

(Studi Kasus Di TKQ Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat)

Ditulis oleh:

Nama : Masamah
Nomor Induk Mahasiswa : 151320812
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Institut PTIQ Jakarta
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Baeti Rohman, M.A	Ketua Sidang	
2.	Aas Siti Sholichah, M. Pd	Penguji I	
3.	Salehudin A.Syukur M.Ag	Penguji II	
4.	Jamil Abdul Aziz, MA	Pembimbing I	
5.	H.Ahmad Ansorudin, MA	Pembimbing II	
6.	Eri Anggraini	Sekretaris Sidang	

Jakarta, 13 September 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an
Jakarta



Dr. H. Baeti Rohman, M.A

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-Baiknya Manusia
Adalah Yang Bermanfaat
Bagi Orang Lain”*

(Hr. Ahmad, Thabrani, Daruqutni. Disahihkan Al Albani Dalam
Silsilah As-Shahihah)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamiin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Shalawat serta salam tak lupa kita sampaikan kepada junjungan kita baginda Rasulullah SAW, Serta keluarga dan sahabat-sahabatnya, semoga mendapatkan Syafaatnya.. Amin

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati atas terselesaikannya penulisan skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini.”(Studi Kasus Di Taman Kanak-Kanak Al Qur’an (TKQ) Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat)

Kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA. Selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta
2. Kepada Bapak Dr. H. Baeti Rohman, MA. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta
3. Kepada Bapak H. Ali Imran, SQ. MA. Selaku Ketua Pelaksana Program Studi PIAUD Institut PTIQ Jakarta
4. Kepada Dosen Pembimbing I Bapak Jamil Abdul Aziz, MA.
5. Kepada Bapak Dosen Pembimbing II Bapak H. Ahmad Ansorudin, MA.
6. Kepada Kepala BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Kotamadya Jakarta Barat yang telah memberikan Beasiswa untuk program S1 Guru PIAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
7. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada pengurus Yayasan Attaufiqiyah, Bapak H. Salehudin A.Syukur M.Ag. Bahwa di yayasan ini penulis menuntut ilmu dan belajar.

8. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap dosen, staf dan karyawan Institut PTIQ Jakarta yang telah membantu penulis dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Ucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah, Pengelola segenap guru dan karyawan TKQ Darul Istiqomah kebon Jeruk Jakarta Barat yang telah membantu menulis dalam rangka mengumpulkan data dan penelitian sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
10. Kepada suami tercinta Abdul Syukur, yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini, kepada anakku hasbiyallah, terima kasih telah membantu dan mendo'akan mama dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Ibunda Hj. Asiah, adik dan kakak-kakakku dan keluarga besar Ayahanda H.M Rois yang telah memberikan semangat dan kasih sayangnya serta nasehat yang berharga dan do'a yang selalu mengiringi di setiap langkahku.
12. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis kemudahan dan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat. Aamiin

Jakarta, 13 September 2019

Penulis

Masamah

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAKSI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	12
a. Teoritis	
b. Praktis	
F. Kajian Pustaka.....	15
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	18
I. Sistematika Penyusunan	19
BAB II KAJIAN TEORI.....	21
A. Hakikat Metode Bernyanyi	21
1. Pengertian Metode Bernyanyi	21
2. Manfaat Metode Bernyanyi.....	26
3. Langkah-Langkah Metode Bernyanyi.....	27
4. Strategi Metode Bernyanyi.....	30
5. Fungsi Metode Bernyanyi.....	31
6. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bernyanyi.....	33

7.	Prinsip Metode Bernyanyi.....	34
B.	Hakikat Huruf Hijaiyah.....	35
1.	Pengertian Huruf Hijaiyah.....	35
2.	Cara Membaca Huruf Hijaiyah.....	40
3.	Tujuan Membaca Huruf Hijaiyah.....	40
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca.....	41
5.	Peningkatan Kemampuan Membaca huruf hijaiyah.....	44
C.	Hakikat Anak Usia Dini.....	45
1.	Pengertian Anak Usia Dini.....	45
2.	Karakteristik Anak Usia Dini.....	47
3.	Perkembangan Anak Usia Dini.....	50
4.	Metode Pembelajaran Anak Usia Dini.....	51
BAB III	METODELOGI PENELITIAN.....	54
A.	Pengertian Metodologi Penelitian.....	54
B.	Jenis Penelitian.....	56
C.	Tujuan Penelitian.....	58
D.	Subjek Dan Lokasi Penelitian.....	58
E.	Prosedur Pengumpulan Data.....	60
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	61
G.	Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	71
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
B.	Hasil Penelitian.....	75
BAB V	PENUTUP.....	87
A.	Kesimpulan.....	87
B.	Saran Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Nama : Masamah
Nim : 151320812
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) B Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat
Tanggal Sidang : 13 September 2019
Tebal Skripsi : 90 Halaman
Pembimbing I : Jamil Abdul Aziz, MA
Pembimbing II : H.Ahmad Ansorudin, MA
Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Huruf Hijaiyah

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya dalam pengenalan huruf hijaiyah yang disebabkan oleh pembelajaran yang monoton. Pengajar hanya menyebutkan huruf hijaiyah saja dan tidak dilengkapi dengan penggunaan metode, sehingga anak merasa bosan dan kurang termotivasi untuk menerapkan apa yang telah disampaikan. Untuk mengatasi digunakan metode bernyanyi.

Adapun rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu : Bagaimana penerapan metode bernyanyi untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat? Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang penerapan metode bernyanyi untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan 1 orang guru sedangkan objek penelitiannya adalah pengenalan huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi adalah sebagai berikut : (1) Menentukan lagu sesuai dengan tema, (2) Menggunakan nada lagu yang mudah dipahami dikalangan peserta didik, (3) Memperkenalkan lagu kepada peserta didik, (4) Menyanyikan lagu secara bersama-sama dengan gerak tubuh yang sesuai. Penelitian ini menggambarkan bahwa keempat cara dalam penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah pada Anak Usia Dini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses penerapan metode bernyanyi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah dan kemampuan guru dalam mengajar meningkat menjadi lebih baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan petunjuk hidup umat Islam didalamnya tersusun ayat ayat indah, ayat-ayat tersebut adalah rangkaian huruf hijaiyah yang disertai harokat dan tanda bacanya. Pengembangan iman dan taqwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik sangat penting ditanamkan sejak dini sebagai pondasi awal generasi bangsa. Salah satu caranya yaitu dengan memperkenalkan kitab suci Alquran kepada anak usia dini.

Huruf hijaiyah atau huruf arab yaitu huruf yang dipergunakan dalam penulisan kitab suci Alquran. Dalam pembelajaran huruf arab memang tidak begitu mudah, apalagi untuk anak-anak. Bahkan banyak orang tua yang kesulitan memperkenalkan huruf hijaiyah pada anak-anak. Bahkan, bukan tidak mungkin masih ada orang tua dari anak-anak tersebut yang tidak tahu banyak tentang huruf hijaiyah. Dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak harus dengan metode yang menarik perhatian, taman kanak-kanak merupakan awal pembelajaran bagi seorang anak yang pada umumnya usia mereka merupakan usia bermain sekaligus masa perkembangan otak, sehingga diperlukan suatu metode dan media yang menarik dalam penyampaian materi pembelajaran huruf hijaiyah

Berdasarkan hal tersebut, maka setiap muslim wajib dan berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan Alquran dengan baik, namun kenyataannya tidak demikian, masih banyak anak-anak belum dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik, dikarenakan cara mengajar yang masih bersifat monoton dan kurang didukung dengan media yang dapat memudahkan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di usia dini.

Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar harus memahami *makharijul huruf* yaitu tempat keluarnya huruf. *Makharijul huruf* ini biasanya digunakan agar kita tidak salah mengucapkan, karena salah satu huruf saja salah maka bisa merubah arti atau maknanya.

Agar bisa membaca Alquran, perlu mengenali huruf-huruf hijaiyah, bagaimana bentuk dan cara membacanya. Rangkaian huruf hijaiyah ini untuk memperhalus *makharijul huruf* pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan dan pembeda antara satu huruf dengan huruf yang lainnya.”¹

Sebagai seorang muslim mempelajari ilmu tentang huruf hijaiyah sangatlah penting, dengan mempelajari ilmu ini tidak akan mengalami kesalahan kesalahan yang terjadi pada saat melafalkan bacaan Arab, membaca Alquran shalat dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Alquran secara baik, benar lafal maupun hurufnya sesuai yang telah disabdakan oleh nabi Muhammad Saw.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya “² (HR.Al Bukhari, Abu Dawud, At Tirmidzi, An Nasa, i Dan Ibnu Majah)

Alquran adalah kalam Allah, membaca, menghafal, dan mengamalkan akan sangat bermanfaat untuk seorang muslim dan umat. Kunci untuk bisa membaca Alquran adalah ikhlas karena Allah SWT. Kemudian berlatih, berlatih dan berlatih agar bisa bisa membaca secara tartil. Banyak orang yang tidak mau belajar membaca Alquran karena takut salah, padahal salah ketika belajar adalah hal biasa dan lebih baik dari pada tidak belajar sama sekali”³

Islam mengharuskan umatnya untuk memelihara Alquran dengan jalan sering membacanya dan tidak bermalas-malasan untuk selalu mengkaji dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu, perlu ada penanaman kecintaan dan ketertarikan terhadap Alquran kepada siswa, agar siswa dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

Banyak siswa yang belum memahami hakikat membaca Alquran lebih lebih secara tartil, oleh karena itu, membaca Alquran tidak dapat dilakukan dengan

¹ Arif Rahman , Hidayat Syarif “ *Setengah Jam Sehari Bisa Baca Dan Hafal Al Qur’an*”, (Jakarta: Shahih, 2016), h.7.

² H.R Al Bukhari, “*dalam Bab keutamaan Al Qur’an Jilid 9* Hal..66 Abu Dawud, Dalam Bab Membaca Al Qur’an No.2909

³ Hasby Ashidiqy, “ *2 Jam Pintar Membaca Al Qur’an* “,(Jakarta: Kaysa Media, 2010), h. 3.

sembarangan saja perlu kehati-hatian agar tidak menjadi amal ibadah yang salah, yang dapat mendatangkan kemurkaan Allah SWT. Membaca Alquran akan menjadi benar dan akan mendatangkan pahala dari Allah SWT.

Melihat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa adabnya diajarkan membaca Alquran secara baik dan benar sejak dini. Bila tidak, maka akan sulit membenahinya bila terlanjur salah membaca hingga dewasa, agar bacaan tertata rapi dan benar. Siswa harus mempraktekkan kaidah-kaidah belajar Alquran itu sesungguhnya mudah.

Firman Allah dalam surat Al Qomar Ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (17)

“ Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk menjadi pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (darinya)? ”⁴

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tugas utama sebagai wadah pembelajaran, pertama yang ditemui oleh anak setelah pendidikan di lingkungan keluarga, tugas utama tersebut adalah menyediakan program terencana yang dirancang untuk menumbuhkan dan mengembangkan 5 aspek yang dirumuskan pada Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Aspek tersebut antara lain: 1) Pengembangan Nilai Agama dan Moral, 2) Aspek pengembangan fisik, 3) Aspek pengembangan kognitif, 4) Aspek pengembangan bahasa, 5) Aspek pengembangan sosial-emosional.”⁵

Peran pendidikan Anak Usia Dini adalah membantu anak dalam mencapai tugas-tugas perkembangan melalui pembiasaan yang bermakna, karena itulah lingkungan ikut berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan kecerdasan anak. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki fungsi untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

⁴ Ahmad Hatta,, *Tafsir Qur'an Perkata Maghfirah Pustaka* , (Jakarta: 2017), h. 529.

⁵ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tentang Standar pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2009*

Dalam pengenalan huruf Hijaiyah salah satu segi yang sering disoroti adalah segi metode. Sukses tidaknya mengenalkan huruf Hijaiyah seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan. Metode bernyanyi dianggap tepat sebagai metode untuk mengenalkan huruf Hijaiyah kepada Anak Usia Dini karena bernyanyi mengajarkan kepada anak kecerdasan musikal, kecerdasan logis matematik, linguistik, interpersonal, dan intrapersonal.

Lancar membaca huruf hijaiyah adalah Pintu gerbang untuk bisa membaca Alquran, Alquran merupakan petunjuk hidup umat islam. Ayat-ayat tersebut adalah rangkaian huruf hijaiyah yang disertai harkat atau tanda bacanya.

Kitab yang menjadi pedoman hidup umat muslim, oleh karena itu sudah sewajarnya huruf hijaiyah dikenalkan kepada Anak Sejak Dini. Mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah kepada anak-anak tidak terlalu sulit, asalkan menggunakan metode yang tepat dan didukung dengan suasana yang menyenangkan.”⁶

Penguasaan huruf hijaiyah dan cara melapalkannya sangat penting untuk menguasai dan mempercepat belajar membaca Alquran, jika ini sudah dikuasai dengan baik bahasa lainnya akan dikuasai dengan mudah. melalui metode bernyanyi dapat merangsang dan meningkatkan pengenalan huruf Hijaiyah pada anak. Pada anak-anak, pengenalan huruf Hijaiyah ini dapat distimulasi melalui nyanyian.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan, biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah, sehingga perkembangan anak dapat di stimulasi secara lebih optimal. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya”⁷

⁶ Firda Firdaus, ” *Pintar Dan Lancar Membaca Huruf Hijaiyah*”, (Jakarta: Cikal Aksara AgroMedia Pustaka, 2009), h.1.

⁷ Muhamad Fadilah “ *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2014), h.43.

Menyanyikan lagu untuk anak atau memperdengarkan musik pada saat bermain ternyata dapat memperkuat kaitan-kaitan antara sel-sel otak dan Bahkan mungkin dapat mengarahkan pada pembentukan jalur-jalur ikatan baru di dalam otak tegah berkembang. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya, dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana dengan menggunakan alat bantu pembelajaran.

Menyanyi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan, syair yang dilakukan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh anak. Kegiatan Bernyanyi tidak bisa terlepas dengan Anak Usia Dini.

Kegiatan Menyanyi akan membuat suasana belajar anak menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.”⁸

Menyanyi merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi anak, dengan menggunakan teknik lagu, ini akan menarik perhatian anak untuk mendengarkan guru atau orang tua dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan, anak akan lebih cepat menghafal dan mengenal ajaran agama islam yang diberikan oleh guru dan orang tua. Peran lagu terhadap pembelajaran anak usia dini akan lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yaitu, akidah, akhlak dan fiqih. Sebagai contoh, mengenalkan rukun Islam, mengenalkan huruf Hijaiyah, mengenalkan nama-nama Nabi, mengagumi ciptaan tuhan, menyayangi orang tua, berlaku sopan dan masih banyak lagi. Dari lagu lagu itu, seorang pendidik atau guru dapat menanamkan nilai agama bagi anak untuk kehidupan sehari-hari, yang akhir-akhir ini banyak lagu yang kurang Islami dan berdampak negatif bagi Anak Usia Dini.

⁸Yuliani Dwi Astuti “ *Ayah, Ibu..Ajari Aku Lagu Sederhana*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h.15.

Pendidikan agama harus mulai dikenalkan kepada anak pada saat anak masih dini. Pendidikan agama terutama membaca huruf Hijaiyah yang merupakan dasar- dasar untuk membaca Alquran menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak mengingat masa anak merupakan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi Anak Usia Dini dalam mengenalkan Hijaiyah karena bacaan shalat dan doa menggunakan bahasa Arab yang ditulis dengan huruf Hijaiyah.

Penelitian mengutamakan metode bernyanyi untuk dijadikan salah satu cara penanaman keyakinan, budi pekerti, juga ibadah kepada Allah SWT, karena dipandang dengan cara tersebut anak akan mudah mengingat dan menerima. Namun demikian semakin maraknya lagu dewasa, membuat anak- anak mudah terpengaruh dengan lagu tersebut, sehingga guru dan orang tua berusaha untuk meminimalkan pengaruh lagu dewasa bagi anak-anak dengan cara membiasakan lagu-lagu islami dalam kesehariannya baik di rumah maupun di sekolah.

Seorang anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf Hijaiyah. Melihat kecenderungan sikap anak yang masih kurang mengenal huruf Hijaiyah maka guru perlu berupaya melakukan berbagai metode untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf Hijaiyah, diantaranya melalui metode bernyanyi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah Jakarta Barat.

Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disoroti adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan. Sebab metode adalah yang menentukan isi dalam mengajarkan bahasa.

Uraian di atas menunjukkan, metode baik metode secara umum maupun metode untuk pengajaran bahasa Arab bisa mengarahkan keberhasilan belajar anak serta mendorong kerjasama dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan anak.

Di samping itu metode juga dapat memberikan inspirasi pada anak melalui proses hubungan yang serasi antara guru dan anak seiring dengan tujuan pendidikan. Jadi jelas bahwa salah satu komponen yang sangat menentukan terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran adalah metodenya. Sebab dengan metode, motivasi belajar anak akan bertambah. Sehingga transformasi pelajaran dari guru kepada anak akan mencapai sasaran dan keberhasilan dari sumber asli yang berbahasa Arab. Tentu saja materi pengajarannya ditekankan pada qira'ah (membaca). Bagaimana membaca yang benar serta bagaimana bisa memahami bacaan. Dengan kata lain, penekanan pengajaran pada penguasaan.

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sudah dilakukan manusia sejak usia dini dan bernyanyi juga merupakan suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suaranya.

Bernyanyi dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Bernyanyi dan latihan gerak tubuh sangat berhubungan erat, serta dapat pula memberikan latihan pada tenggorokan. Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Anak akan merekam lirik dalam lagu yang dinyanyikan sehingga makna yang terdapat didalamnya akan melekat pada jiwa anak, yang nantinya anak akan terdorong untuk melakukannya.”⁹

Salah satu lembaga pendidik yang berpengaruh untuk meningkatkan anak membaca Alquran baik dan benar adalah apa yang disebut dengan Taman Kanak

⁹ Hasil wawancara, dengan guru TKQ Darul Istiqomah Ibu Komariyah, tanggal 17 Juli 2019 Pukul. 09.00 Wib

Kanak Alquran (TKQ). Yang merupakan lembaga pendidikan nonformal tidak hanya membekali anak-anak untuk dapat membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar tetapi juga pengamalan nilai-nilai Alquran.

Mengajar dan mendidik adalah tugas guru yang tidak bisa dipisahkan. Kedua tugas ini saling memerlukan dan saling mempengaruhi. Mengajar adalah bagian dari mendidik dan mendidik belum tentu mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Selain itu guru merupakan tenaga profesi dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan aktif serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang harus berlaku arif terhadap sesama, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang mengenai arif terhadap sesama, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Mengenai hal ini tersirat dalam Alquran :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk “ (Q.S An-Nahl (16 : 125)”¹⁰

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di Sekolah, keluarga dan didalam masyarakat.”¹¹

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu terletak pada tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau

¹⁰.Ahmad Izzan ,Saehudin, “ *Tafsir Pendidikan* ”Pustaka Aufa Media , Shuhuf Media Insani”, h. 223. th copy” 2012

¹¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 165.

pada taraf kematangan tertentu. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar atau pendidik tetapi sekaligus menjadi pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini sebenarnya guru mempunyai peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan demi kepentingan anak didik sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Seorang guru menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran. Maka seorang guru harus selalu menambah ilmunya, dan mengadakan diskusi ilmiah dengan teman seprofesi, agar dapat meningkatkan kemampuannya mengajar. Guru ketika mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual dan dipersiapkan sebaik baiknya. Pengetahuan yang aktual akan menarik minat anak, karena mereka terlibat di dalamnya secara langsung dalam peristiwa itu, sehingga pelajaran guru akan menimbulkan rangsangan yang efektif bagi belajar anak.

Seorang guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa di luar kelas atau di mana saja

Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu.

Selanjutnya dalam peranannya sebagai direktur belajar, guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Motif berprestasi mempunyai korelasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi.

Prestasi yang baik diperlukan banyak faktor terutama kemampuan dasar yang dimiliki tiap-tiap siswa serta teknik atau metode yang baik. Di samping faktor kemampuan siswa juga terdapat faktor lain yaitu faktor dari seorang guru diantaranya kemampuan guru dalam membentuk jiwa dan watak anak didik. Salah satu kemampuan itu adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri.

Prestasi belajar adalah perwujudan dari usaha belajar dalam proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar siswa berupa kompetensi sebagaimana tercantum dalam kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran, sementara itu pelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. “¹² Dengan memperhatikan 3 ranah yaitu: pengetahuan (*kognitive*), sikap (*afektive*), dan ketrampilan (*psychomotoric*). Misalnya kognitif meliputi seluruh materi pelajaran Alquran, keimanan, akhlak, ibadah, dan tarikh. Aspek afektif sangat dominan pada materi pembelajaran akhlak. Aspek psikomotorik dan pengamatan sangat dominan pada materi pembelajaran ibadah dan membaca Alquran. Oleh karena itu prestasi belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya

Penelitian yang di latar belakanginya kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak khususnya anak Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah yang masih kurang menguasai pembacaan Alquran dengan baik dan benar, apalagi *makhorijul huruf*. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media yang menarik sehingga anak merasa bosan dan kurang termotivasi untuk menerapkan apa yang telah disampaikan.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah diperlukan sebuah perlakuan khusus (*special treatment*) yang unik, menyenangkan, namun berhasil bagi anak-anak. Peneliti tertantang untuk membuktikan keberhasilan metode bernyanyi sebagai sebuah metode pengajaran yang praktis Hal ini dikarenakan dalam metode nyanyian ini anak-anak diajari dalam suasana santai, tenang, menyenangkan, sehingga hasil yang dicapai dapat benar-benar maksimal namun tidak memberi rasa bosan pada pembelajaran ini, belajar dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari. Mendidik dan belajar melalui metode bernyanyi dapat memberikan stimulasi, kegembiraan, dan kebahagiaan sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat.

¹² Hamzah B.Uno. Nurdin Muhammad “*Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 145.

Jadi jelas bahwa salah satu komponen yang sangat menentukan terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran adalah metodenya. Sebab dengan metode motivasi belajar anak akan bertambah. Sehingga transformasi pelajaran dari guru kepada anak akan mencapai sasaran dan keberhasilan. Namun dalam pembelajaran bahasa Arab sering terjadi perbedaan metode yang digunakan oleh seorang guru dengan guru lainnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan pandangan atau *approach* yang digunakan. Berdasarkan dari permasalahan.

Peneliti berupaya mengatasi masalah tersebut dengan judul Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Kebon Jeruk- Jakarta Barat.

Dengan harapan dapat menjadi penyumbang ide dalam rangka mensukseskan pendidikan pada anak Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah di kebon Jeruk Jakarta barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berkaitan dengan latar belakang adalah :

1. Kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam melafalkan huruf hijaiyah
2. Kurangnya pengetahuan guru dalam menciptakan metode dalam mengenalkan huruf hijaiyah
3. Kurangnya stimulasi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dihadapi peneliti hanya membatasi permasalahan pada diatas dan agar penelitian ini menjadi fokus serta mendalam, maka peneliti membatasi masalah pada Penerapan huruf hijaiyah dengan metode bernyanyi pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Kelompok B Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah pada Anak Usia Dini ?
- 2) Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Kebon Jeruk-Jakarta Barat ?
- 3) Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyyah di Taman kanak Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah memiliki tujuan-tujuan tertentu, karena itu merupakan hal penting untuk dapat melihat arah dan sasaran pembahasan sehingga apa yang dibahas mudah dipahami. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) B Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat.
- 2) Untuk mengetahui adakah faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Jakarta Barat.
- 3) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat.

Beberapa manfaat penelitian yaitu :

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai kajian keilmuan untuk dijadikan bahan masukan dan pertimbangan tentang Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini
- 2) Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya tentang penelitian yang sejenis
- 3) Sebagai kajian keilmuan untuk dijadikan bahan masukan dalam pengenalan huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran

b. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi semua guru pada umumnya dan guru pendidikan agama Taman Kanak Kanak Alquran pada khususnya tentang pentingnya pengenalan huruf hijaiyah sehingga dapat membantu anak dalam membaca Alquran dengan baik

b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan akan pentingnya pengenalan huruf hijaiyah dengan sering berlatih membaca Alquran sesuai kaidah yang bertujuan selain ibadah juga dapat memperlancar membaca Alquran. meningkatkan kemampuan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah dan anak merasa senang saat proses belajar.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dengan melakukan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk meningkatkan kualitas pengembangan bacaan huruf hijaiyah Anak Usia Dini di Taman Kanak Kanak Alquran (TKQ) dengan penerapan metode bernyanyi yang memberikan pembelajaran secara langsung.

C. Bagi peneliti

- 1) Membantu dalam keterampilan membaca huruf-huruf hijaiyah agar huruf huruf Alquran dapat dilafalkan sesuai *makharijul huruf* supaya tidak menimbulkan kesalahan makna huruf.
- 2) Sebagai sumber referensi para pembaca khususnya para pelajar agar dapat mengenalkan huruf hijaiyah sesuai *makharijul huruf*.
- 3) Untuk keterampilan berbicara, membaca, mendengar karena dengan pelafalan yang tepat pembelajar dapat memahami kalimat, bacaan, dan teks Arab.
- 4) Melengkapi persyaratan dalam peraih gelar kesarjanaan pada Fakultas tarbiyah Prodi pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alquran.
- 5) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti khususnya yang akan melanjutkan penelitian yang sejenis.
- 6) Mengetahui penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyyah di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat.
- 7) Membantu dalam keterampilan *qira'ah* dan *kalam* agar huruf huruf Alquran dapat dilafalkan sesuai *makharijul huruf* supaya tidak menimbulkan kesalahan makna.
- 8) Untuk Sebagai sumber referensi para pembaca khususnya para pelajar bahasa Arab.
- 9) Untuk keterampilan berbicara, membaca, mendengar karena dengan pelafalan yang tepat pembelajar dapat memahami kalimat, bacaan, dan teks Arab. Melengkapi persyaratan dalam peraih gelar kesarjanaan pada Fakultas tarbiyah Prodi pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alquran.

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti khususnya yang akan melanjutkan penelitian yang sejenis. Mengetahui Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Di Hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat.

F.Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan ulasan kritis terhadap hasil penelitian yang sudah eksis sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti dan relevan dengan ide teoritis yang akan diaplikasikan. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan Untuk menghindari terjadinya plagiatisme penelitian maka peneliti melakukan kajian pustaka terlebih dahulu terhadap buku-buku maupun skripsi yang sudah ada sebelumnya. Dari penelusuran tersebut ada beberapa yang sudah membahas metode bernyanyi sebagai metode dalam pengenalan huruf hijaiyah Maka peneliti akan mencari pembahasan tentang pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Dewi dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Di TPA Darul Falah Gampong Pineung Tahun 2017.” Dalam skripsinya bagaimana metode bernyanyi berperan penting daya ingat anak dalam pengenalan huruf Hijaiyah, Penelitian yang dilakukan oleh Maya Dewi
2. Penelitian yang dilakukan Hesti Putri Setianingsih “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di TA ABA Karangajen Yogyakarta Tahun 2016.” Dalam skripsinya bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat ditingkatkan melalui metode tilawati.
3. Penelitian yang dilakukan Nur’aini Ipmawati dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Imtaq Untuk Meningkatkan Keaktifan Kelas B1 Di Taman Kanak Kanak Islam Terpadu Tk Salsabila Al Muthi’in Yogyakarta 2017.” Dalam skripsinya “Pembelajaran Imtaq melalui metode bernyanyi untuk mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran. Penerapan metode bernyanyi sebagai media penyampaian yang efektif dan menyenangkan bagi anak.
4. Penelitian yang dilakukan Putri Sarah dengan judul “Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra As Sa’adah Medan 2016.” Dalam skripsinya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah sebelum melalui media kartu huruf, kemampuan membaca huruf hijaiyah setelah melalui media kartu huruf dan peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf.

5. Penelitian yang dilakukan mulyana dengan judul “Media Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Taman Kanak-Kanak Dengan Output Dan Tanda Baca Berbasis Mikrokontroler Atmega16 “ Universitas Negeri Yogyakarta”2014 Untuk menggunakan media pembelajaran huruf hijaiyah ini, hal pertama yang dilakukan ialah memilih tombol tanda baca huruf yang akan digunakan, lalu menekan tombol huruf hijaiyah. Keluaran pada LCD akan menampilkan karakter huruf hijaiyah secara bersamaan dengan suara dari *speaker*.
6. Penelitian yang dilakukan Ida Fitriyah dengan judul” Upaya Meningkatkan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Studi Kasus Di Paud Melati 05 Kelapa Dua Kebon Jeruk Jakarta Barat 2018. Dalam skripsinya bagi anak bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dapat memberikan kepuasan dan merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Ahsanah”Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Di Tk Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah 2018 “ Dalam skripsinya mengatakan Pendidikan karakter di nilai sangat penting untuk di tanamkan dalam diri anak-anak sejak usia dini. Mengingat betapa pentingnya pembentukan nilai karakter tersebut, maka pendidikan karakter dapat dikembangkan oleh guru dengan cara mengenalkan nilai nilai karakter melalui metode bernyanyi.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Fera Diana “Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ii Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan 2013 ” dalam skripsinya mengatakan “Pembelajaran bernyanyi diiringi gerak pada anak

sangat bermanfaat untuk merangsang perkembangan anak khususnya diperkembangan fisik dan motorik anak.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarlinah “ Penerapan Karakter kemandirian Melalui Buku Pilar karakter Bagi Anak Usia Dini Di TKIT Fitrah Insani Kota Bambu Selatan. Kecamatan Palmerah Jakarta barat 2018. “ Dalam skripsinya mengatakan pendidikan karakter merupakan kewajiban dari negara atau pemerintah, menanamkan nilai luhur yang baik kepada peserta didik, seseorang dan sekelompok orang dalam kehidupan bermasyarakat.

G. Metode Penelitian

Metode yang peneliti lakukan adalah metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif, sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan sebuah teori.

Suatu penelitian ilmiah memiliki tujuan-tujuan tertentu, karena itu merupakan hal penting untuk dapat melihat arah dan sasaran pembahasan, sehingga apa yang dibahas mudah dipahami. Adapun metode yang digunakan metode deskripsi Analisa kualitatif yaitu suatu metode yang dilakukan dalam proses menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasikan berdasarkan informasi yang diperoleh dalam penelitian pustaka dan penelitian lapangan, penelitian pustaka yakni memperoleh data dengan melakukan dan mencermati tulisan, berkas, mempelajari dan meneliti berbagai literatur. Sedangkan penelitian lapangan yakni sarana untuk memperoleh data yang objektif.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, masalah-masalah manusia dan sosial bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. penelitian berdasarkan pembahasan di atas penelitian dilakukan pada kondisi alamiah.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini berdasarkan kepada buku pedoman karya ilmiah Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alquran (Institut PTIQ) Jakarta Tahun 2019

1. Bagian Awal

Bagian awal proposal karya ilmiah adalah halaman judul yang memuat judul penelitian, keterangan jenis proposal karya ilmiah, lambang institut PTIQ, nama mahasiswa, nomor mahasiswa, nama program studi dan waktu pengajuan, bagian-bagian di halaman judul proposal ditulis menggunakan jenis huruf dan ukuran huruf yang sama, yaitu *Times New Roman* ukuran 12.

- a) Judul penelitian. judul yang dibuat harus singkat dan jelas, berdasarkan topik yang akan diteliti atau dibahas.
- b) Keterangan jenis proposal karya ilmiah : Proposal Skripsi
- c) Lambang Institut PTIQ, lambang ditempatkan di tengah halaman dengan diameter sebesar 5 cm.
- d) Nama mahasiswa, ditulis dengan lengkap sesuai Ijazah pendidikan terakhir dan dicantumkan nomor mahasiswa
- e) Program studi diikuti dengan nama Fakultas dan kemudian institut, serta nama kota
- f) Tahun pengajuan proposal

2. Bagian Utama

1. Latar Belakang Masalah : berisi landasan konseptual dan kaitannya dengan landasan kontekstual yang melatar belakangi penelitian yang dilakukan.
2. Identifikasi Masalah: Peneliti menuangkan permasalahan yang ada, Identifikasi masalah adalah sumber untuk merumuskan masalah.
3. Rumusan Masalah Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti
4. Pembatasan Masalah: Peneliti menjabarkan topik judul dengan batasan-batasan yang akan akan diteliti oleh mahasiswa

5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian Memuat penjelasan tentang sasaran yang lebih spesifik dan hal yang menjadi tujuan penelitian. Isi dari tujuan penelitian bersifat resiprokal dengan isi rumusan masalah.

- 1.1 Teoritis :

Mahasiswa menjelaskan kegunaan dan penelitian yang dilakukan secara teori.

- 1.2 Praktis :

Mahasiswa menjelaskan kegunaan dari penelitian yang dilakukan secara penerapan atau aplikasinya.

6. Kajian Pustaka

Kajian pustaka Memuat uraian tentang temuan penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tinjauan pustaka harus menunjukkan bahwa permasalahan atau penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan.

7. Metode Penelitian Berisi uraian tentang bahan atau materi penelitian, alat penelitian, variabel, dan data yang dikumpulkan, tujuan dari bagian adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data.

8. Sistematika Penulisan

Mahasiswa atau peneliti menjelaskan atau menyajikan landasan penulisan dalam penelitian ini pada buku panduan penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta

I. Sistematika Penyusunan

Peneliti menjabarkan susunan isi dari penelitian yang dilaksanakan mulai dari bab 1 hingga Bab Akhir.

BAB I Pendahuluan, Meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan, Sistematika Penyusunan.

BAB II Kajian Teori, Meliputi: Hakikat Metode Bernyanyi, Langkah Langkah Metode Bernyanyi, Strategi Metode Bernyanyi, Fungsi Metode

Bernyanyi, Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bernyanyi, Prinsip Metode Bernyanyi, Pengertian Huruf Hijaiyah, Cara Membaca Huruf Hijaiyah, Tujuan Membaca Huruf Hijaiyah, Tahap Pelaksanaan Nyanyian Huruf Hijaiyah, Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca, Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah. Pengertian Anak Usia Dini, Karakteristik Anak Usia Dini, Perkembangan Anak Usia Dini, Metode Pembelajaran Anak Usia Dini.

BAB III Metodologi Penelitian, Meliputi: Pengertian Metode Penelitian, Jenis-Jenis Penelitian, Tujuan Penelitian, Subjek Tempat Dan Waktu Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB 1V Hasil Penelitian, Meliputi: Profil Sekolah, Deskripsi Data, Deskripsi Subjek, Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, Meliputi: Kesimpulan, Saran, Implikasi.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir proposal karya ilmiah terdiri dari daftar pustaka dan lampiran

1. Daftar Pustaka

Memuat Pustaka Atau Buku Referensi Yang Menjadi Acuan Dalam Penelitian Disusun Berdasarkan Nama Sesuai Alfabatis Berdasarkan Nama Belakang Penulis Atau Pengarang.

2. Lampiran

Lampiran Adalah Bahan-Bahan Yang Dijadikan Penguat Data Penelitian, Atau Objek Kajian Yang Dilakukan Peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Metode Bernyanyi

1. Pengertian Metode Bernyanyi

Secara etimologis, metode berasal dari bahasa Yunani kata “*methodos*” Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang artinya melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.”¹ suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu pula.”²

Metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Lebih sederhananya lagi yang dibahasakan oleh Rosdy Ruslan bahwa metode merupakan kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan suatu cara kerja untuk memahami suatu objek atau subjek penelitian.

Metode dalam pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Metode adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.
- c. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL media Group, 2008), h.7.

² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), h. 38.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan sehingga guru dituntut untuk menguasai semua jenis metode agar mampu menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran agar tercapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga, jika memaknai makna dari metode adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Bernyanyi adalah istilah lain dari musik vokal, diduga bernyanyi merupakan medium musik pertama dimiliki manusia dimasa lalu. (Millir) dalam Widia Pekerti: Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Bernyanyi dianggap sebagai panduan berbicara.

Salah satu teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak- anak.

Menurut Kamtini, bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak, selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak.

Masitoh, dkk. Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Di taman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat di integrasikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori-teori di atas penulis menyimpulkan bahwa Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih

lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.”³

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya.

Bernyanyi adalah satu hal yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Menyenandungkan lagu atau nyanyian, apalagi yang berirama riang, sungguh kegiatan yang mereka sukai. Hal ini tidaklah mengherankan, karena lagu atau nyanyian pada dasarnya adalah suatu bentuk dari bahasa nada (melodi), yaitu bentuk harmoni dari tinggi rendahnya suara.

Bernyanyi adalah mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan, mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi kegiatan anak-anak, selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberikan kepuasan kepada anak-anak.”⁴

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.”⁵

Ada lima prinsip dasar yang diperlukan guru dalam pendidikan musik anak ditaman kanak-kanak yaitu sebagaiberikut:

- 1) Menagajarkan anak menyanyi sesuai dengan melodi.

³ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, Menyanyi*, (Jakarta: PT.Luxima Metro Media 2015), h. 90.

⁴ Safrina, *Bernyanyi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 32-33.

⁵ M.Fadillah.dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 43.

- 2) Melatih keberanian anak untuk bereksperimen dengan kecepatan yang biasa disebut tempo dan kualitas bunyi yang terdiri dari volume, perubahan volume, (dinamik), warna bunyi atau nada.
- 3) Melatih keberanian anak untuk mengekspresikan atau mengungkapkan diri melalui bernyanyi, bergerak, dan bermain instrumen musik sederhana.
- 4) Melatih keberanian kesempatan kepada anak untuk mendengarkan musik
- 5) Memperkenalkan ada anak beragam gaya musik, terutama musik dari lingkungan dan budaya lain.

Menurut Palmer, lagu yang dipilih untuk anak-anak prasekolah adalah nyanyian yang berisi sebagai berikut:

- a) Mendorong anak untuk aktif
- b) Berhubungan dengan minat anak-anak
- c) Berhubungan dengan dunia anak
- d) Melodi berisi frase-frase yang diulang-ulang
- e) Menekankan pada unsur ritmik, irama dan aliterasi
- f) Liriknyanya mudah diganti dengan lirik yang baru ciptaan guru atau anak
- g) Anak-anak dapat diminta untuk menggantikan namanya sendiri

A. Fungsi Bernyanyi

Adapun fungsi dari bernyanyi adalah:

- a) Membantu daya ingat anak
- b) Memacu perkembangan otak anak
- c) Belajar mengendalikan suara
- d) Membuat anak aktif bergerak
- e) Dapat mengembangkan rasa humor
- f) Meningkatkan rasa percaya diri anak
- g) Dapat mengatasi kecemasan
- h) Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati anak
- i) Menjalin kedekatan antara anak, guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya
- j) Dapat melatih perkembangan bicara anak

Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah berfungsi sebagai :

- a. Bahasa emosi

Dengan nyanyian seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya seperti rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya.

b. Bahasa nada

Bagi anak nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan, dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi.

c. Bahasa gerak

Gerak pada nyanyian tergambar pada birama atau ketukan yang teratur pada irama dan melodi.

Ada enam hal yang perlu diperhatikan guru ketika mencari lagu untuk diajarkan kepada anak-anak, sebagai berikut :

1. Nyanyian harus relevan, penuh makna, dapat menarik perhatian anak-anak
2. Lagu mengandung cerita singkat yang sesuai dengan dunia anak-anak
3. Melodi lagu harus sederhana, singkat, dan mudah diingat anak-anak
4. Nyanyian sebaiknya berisi informasi apa yang perlu dipelajari anak dimasa yang akan datang
5. Nyanyian sebaiknya mengulang informasi dan keterampilan praktis yang dapat dilakukan anak-anak
6. Nyanyian sebaiknya dapat diapresiasi anak-anak sesuai umurnya”⁶

B. Kegiatan Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi yang sesuai akan menambah secara beransur pembendaharaan kata anak dan melenturkan anak dalam berbicara dan mengungkapkan kata-kata. Guru dapat memilih lagu yang sudah dikenal anak dan mudah diajarkan. Sejak didalam kandungan seorang anak telah memiliki beberapa aspek yang berkaitan dengan musik. Aspek tersebut diterima dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang bersifat natural.

Bernyanyi untuk anak sangat diperlukan untuk mengembangkan bicara dan mengembangkan bicaranya dan dapat menimbulkan rasa percaya diri serta keberanian dalam berkomunikasi dan bersosialisasi baik dirumah maupun disekolah. Semua lagu atau nyanyian yang diberikan kepada anak hendaknya

⁶ Zainal Aqib, *PTK Kecerdasan Musikal, Bernyanyi*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media 2017), h. 46.

bernuansa dan berisikan akidah islam, dan hendaknya dijadikan materi lagu-lagu utama, dengan harapan lagu-lagu yang dinyanyikan anak-anak lebih banyak, lagu lagu juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan akidah islam dengan usia dan perkembangan anak .”⁷ Sebagai orang tua harus bisa menyeleksi nyanyian mana yang baik untuk diperdengarkan oleh Anak Usia Dini, hindari lagu Atau nyanyian orang dewasa yang modern karena akan merusak pikiran anak. Bahkan guru juga harus bisa memberikan dan mengajarkan nyanyian yang modern menjadi nyanyian yang islami, karena guru adalah seorang yang kreatif.

2. Manfaat Metode Bernyanyi

Menurut Syamsuri Jari, Sebagaimana dikutip oleh Setyoadi menyebutkan, bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran yaitu :

- a. Sarana relaksasi dengan menetralsai denyut jantung dan gelombang otak
- b. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran
- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan
- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran
- e. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa
- f. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran
- g. Mendorong motivasi belajar siswa”⁸

Pada umumnya bernyanyi merupakan perwujudan ekspresi seseorang melalui nada nada yang disusun sedemikian rupa agar enak didengar. Perwujudan ekspresi tersebut memberikan banyak pengaruh yang sangat baik bagi semua,

1. Ketika kita sedang bernyanyi, pernapasan kita menjadi lebih terkendali, karena diharuskan untuk mencapai nada nada tertentu. hal ini akan membuat anak anak menjadi tenang dan emosinya lebih terkendali.
2. Bernyanyi juga merangsang aktifitas otak anak. Setelah mereka mendengar sebuah lagu, dan mencoba menyanyikannya kembali karena suka, otak mereka bekerja untuk mengingatnya kembali.

⁷ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran Paud Bermain, Cerita Dan Menyanyi Secara Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), h. 29.

⁸ M. Fadillah dkk, “*Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group), h. 43-44.

3. Menyanyi melepas hormon endorfin yang memperbaiki mood anak yang kadang tidak teratur.
4. Bernyanyi di depan umum, bahkan dilingkungan rumahpun akan membangun rasa percaya diri bagi anak anak.
5. Bernyanyi tentu saja merangsang jiwa seni anak anak, bakat seni mereka akan perlahan lahan terlihat ketika melantunkan beberapa lagu.

Metode bernyanyi menjadi salah satu metode yang sangat digemari oleh Anak Usia Dini, dari metode bernyanyi inilah perlu anak diberikan nyanyian yang memiliki nilai-nilai moral bagi anak, melalui menyanyi yang menanamkan nilai nilai moral inilah akan membentuk pribadi anak akan menjadi anak yang berakhlak”⁹

3. Langkah-Langkah Metode Bernyanyi

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode menyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah/prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode menyanyi, yaitu sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam menerapkan metode bernyanyi, antara lain :

- a. Guru memahami dengan baik materi pokok yang akan diajarkan merumuskan dengan benar, informasi konsep atau fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai oleh anak didik
- b. Memilih nada lagu yang mudah dipahami atau yang sering didengar dikalangan peserta didik
- c. Menyusun informasi konsep materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik
- d. Dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih
- e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu, menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan media visual seperti media gambar.

⁹ Sabil Risaldi, *Bermain, Bercerita Dan Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015), h. 88.

- f. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang
- g. Usahakan diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai
- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah peserta didik sudah menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut
- i. Dalam mengenalkan lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih untuk dapat mengajarkan lagu pada anak dengan baik peneliti harus mempersiapkan atau memperhatikan tiga hal berikut :
 1. Kesiapan Materi
 2. Emosi
 3. Situasi

Bernyanyi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk :

- a. bernyanyi pasif yaitu anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatan bernyanyi.
- b. Bernyanyi aktif yaitu anak melakukan secara langsung kegiatan bernyanyi baik dilaksanakan sendiri mengikuti atau bersama-sama. Melalui kegiatan bernyanyi baik aktif maupun pasif anak dapat merasakan kesenangan dan kebahagiaan.

Dalam memberikan lagu atau nyanyian kepada peserta didik tidaklah boleh sembarang tetapi harus mempertimbangkan kode etika dan moral. Dan disesuaikan dengan anak. Dalam kajian islam nyanyian itu ada yang dilarang dan ada pula yang diperbolehkan. Mengajarkan berbagai nyanyian kepada anak didik, hal ini bukan mengarahkan anak untuk menjadi penyanyi, akan tetapi bagaimana membuat anak menjadi antusias dalam bernyanyi, mengapa? Karena bernyanyi adalah salah satu bentuk mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seorang anak untuk bersentuhan dengan sesuatu yang indah dan bermelodi dan membantu mereka agar bernyanyi menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan membuat anak menjadi suka atas pembelajaran yang diberikan. Bernyanyi juga dapat menstimulasi anak dan mudah untuk menerima pembelajaran.

Secara umum kemampuan anak-anak dalam bernyanyi dapat dibagi atas lima macam Yaitu :

- a. Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan. Yang termasuk golongan ini adalah murid-murid yang dapat menyanyikan nada dengan tepat dan tetap, serta mau dan mampu bernyanyi sendiri.
- b. Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan. Ialah mereka yang belajar bernyanyi secepat murid macam pertama yang telah disebutkan jika bernyanyi bersama-sama.
- c. Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat. Mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah.
- d. Mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah ditentukan.
- e. Mereka yang bernyanyi kurang tepat dengan oktaf yang salah. Murid-murid ini menghadapi dua masalah. Yang pertama mereka memulai atau mengakhiri lagu tidak pada waktu yang tepat, yang kedua mereka cenderung menggunakan suara rendah.

Satibi mengungkapkan bahwa kegiatan bernyanyi bagi anak usia Taman Kanak-Kanak tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari. Baik anak yang berbakat ataupun tidak mereka pada dasarnya senang bernyanyi. Bernyanyi adalah ekspresi perasaan senang seseorang yang di ungkapkan melalui nada dan syair.

Menurut Jamalus kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik iringan musik tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik- teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan bagi mereka dan pengalaman bernyanyi memberikan kepuasan kepadanya, bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa Kegiatan bernyanyi yang sesuai akan menambah secara berangsur pembendaharaan kata anak dan melenturkan anak

dalam mengucapkan kata-kata. Sehingga kegiatan bernyanyi itu sangat berperan dalam bahasa anak. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen antara lain kosakata, pengucapan dan pemaknaan. Memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui kegiatan utamanya adalah bernyanyi. Guru dapat memilih lagu-lagu yang sudah dikenal anak, atau jiwa setiap manusia. Sejak di dalam kandungan seorang anak telah memiliki beberapa aspek yang berkaitan dengan musik. Aspek itu diterima dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang bersifat natural atau alami dalam proses kehidupannya. Sehingga sebuah nyanyian atau lagu itu dapat berdampak kedalam diri seseorang.

4. Strategi Metode Bernyanyi

Pada hakikatnya anak itu unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik.

- a. Rasional strategi pembelajaran melalui bernyanyi, Honig, dalam Masitoh dkk. Menyatakan bahwa menyanyi banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena:
 1. Bernyanyi bersifat menyenangkan
 2. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
 3. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
 4. Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak
 5. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
 6. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
 7. Bernyanyi dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan motorik anak
 8. Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan sebuah kelompok
- b. Sintaks pembelajaran melalui bernyanyi strategi pembelajaran melalui bernyanyi terdiri dari langkah langkah sebagai berikut :
 1. Perencanaan
 - a. Penetapan tujuan pembelajaran
 - b. Penetapan materi pembelajaran
 - c. Menetapkan metode dan teknik pembelajaran

d. Menetapkan evaluasi pembelajaran.”¹⁰

2. Tahap Pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari :

- a) Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama, dan memberi contoh bagaimana seharusnya Lagu itu dinyanyikan, serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya.
- b) Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya dua mata saya, yaitu dengan menunjuk organ-organ tubuh yang ada didalam lirik lagu.
- c) Kegiatan pengembangan: guru membantu anak mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik, misalnya pianika

3. Tahap penilaian, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.

5. Fungsi Metode Bernyanyi

Melihat kegemaran anak-anak menyanyi tentu dengan segenap tingkah lakunya, menerbitkan pertanyaan: apa fungsi dan makna lagu-lagu bagi mereka, Ada beberapa fungsi kegiatan nyanyian bagi anak anak yaitu :

a. Sebagai Pendidikan emosi

Sebagaimana bermain, bernyanyi amat bermakna bagi anak-anak. Melalui kegiatan bernyanyi anak-anak akan menemukan dunia sejatinya yang khas, yaitu dunia yang menyenangkan, dunia yang memberikan kebebasan berekspresi. Nyanyian atau lagu biasanya telah diciptakan dengan membawa satu jiwa emosi tertentu. Misalnya ada lagu gembira, lagu penuh semangat, lagu sedih, dan sebagainya. Akan membawa pengaruh pada anak anak terutama dalam membentuk kepekaan mereka.

b. Pendidikan motorik

Lagu atau nyanyian memang mempunyai efek lain, yaitu efek penggerakan tubuh. Setiap lagu tidak akan terlepas adari adanya ketukan, yang

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 9

mempengaruhi cepat atau lambatnya nada. Hal inilah yang kemudian merangsang tubuh untuk mengikutinya, sehingga terjadi gerakan ritmis sesuai dengan ketukan-ketukan lagu.

c. Pengembangan daya imajinasi

Sebuah lagu selalu memiliki tema tertentu. Ada pula lagu yang memang mempunyai “jalan cerita” tersendiri. Ada lagu tentang profil seorang tukang pos, keindahan hidup di desa, lagu tentang perasaan seorang anak yang menjadi anak yatim, dan sebagainya. Lagu-lagu semacam ini sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk mengembangkan daya fantasinya. Bahkan bila kita perhatikan, penulis lagu anak-anak yang memiliki jiwa kependidikan yang tinggi, memberi tempat pada unsur imajinatif dari lagu lagunya.

d. Peneguhan eksistensi diri

Rasa percaya diri yang ditunjukkan oleh seorang anak, tentunya dipengaruhi oleh seberapa besar mereka menghargai dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan bagaimana mereka memikirkan tentang dirinya, mendeskripsikan dirinya, dan mengetahui kemampuan yang dimilikinya. Rasa percaya diri sangatlah penting karena mampu mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Kepercayaan dirilah yang akan menentukan cara pikir, perasaan, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan diri anak.

Anak yang percaya diri akan mudah membuat keputusan dan yakin dengan kemampuannya sendiri. Mereka tidak akan hidup dalam rasa khawatir, ataupun penuh penyesalan akan kejadian di masa lalu, ataupun kekhawatiran hal-hal dimasa depan.

e. Pengembangan kemampuan berbahasa

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi Anak Usia Dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

Kemampuan bahasa Anak Usia Dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

f. Pengembangan daya intelektual

Lagu atau nyanyian akan membawa pengetahuan baru bagi anak. Banyak lagu khusus diciptakan untuk menambah wawasan anak-anak mengenai berbagai hal. Bisa memperkenalkan nama-nama tumbuhan, binatang, benda-benda langit, profesi, macam-macam rasa, warna, bilangan, dan lain sebagainya. Lagu juga bisa digunakan sebagai metode untuk memperkenalkan sebuah bentuk dan benda.

Dalam kaitannya dengan kegiatan menggambar, anak akan lebih mudah menuangkan goresan tangan dari pengenalan bentuk dan nama benda yang ia dengar lewat nyanyian. Bentuk dan benda yang anak dengar akan menyusunnya menjadi sebuah gambar.

g. Pengembangan kekayaan rohani dan nilai-nilai agama

Bernyanyi adalah keterampilan yang berbasis pada memori otot. Ini merupakan perpanjangan dari proses berbicara. Untuk menjadi penyanyi yang baik, maka seseorang harus mampu bernafas dengan benar, bernyanyi dengan kuat (resonansi) dan menyanyi sesuai nada.”¹¹

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Kelebihan metode bernyanyi antara lain dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak, tidak membutuhkan media yang terlalu sulit didapat,”¹² yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar dikelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari metode ini, yaitu :

a. Cocok digunakan pada kelas kecil

¹¹ www.definisi-pengertian.com/2015/06/pengertian-metode-bernyanyi.html
(diakses pada 3 Juli 2019, pukul 21.45)

¹² Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015), h. 34.

- b. Dapat membangkitkan semangat belajar pada anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan
- c. Dapat merangsang imajinasi anak didik
- d. Dapat memicu kreatifitas, memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat
- e. Karena suasana kelas menjadi menyenangkan Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas
- f. Membantu guru dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu:
 - 1. Nilai karakter bersahabat atau komunikatif karena terjadi interaksi
 - 2. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tetapi dengan materi yang sama

Disamping keunggulannya seperti yang disebut di atas, juga memiliki kekurangan yaitu :

 - a. Sulit digunakan untuk kelas besar
 - b. Hasilnya kurang efektif jika digunakan untuk anak pendiam atau tidak suka bernyanyi
 - c. Suasana kelas yng ramai akan mengganggu kelas yang lain.

7. Prinsip Metode Bernyanyi

Ada enam hal yang perlu diperhatikan guru ketika mencari lagu untuk diajarkan kepada anak anak, sebagai berikut :

1. Nyanyian haruslah relevan, penuh makna, dan menarik bagi anak anak
2. Nyanyian mengandung cerita singkat yang sesuai dengan dunia anak
3. Melodi lagu harus sederhana, singkat, dan mudah diingat anak anak
4. Nyanyian Berisi informasi apa yang perlu dipelajari anak di masa mendatang
5. Nyanyian sebaiknya mengulang informasi dan keterampilan praktis yang dapat dilakukan anak anak
6. Nyanyian sebaiknya dapat diapresiasi anak anak sesuai umurnya”¹³

¹³ Zainal Akib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media), h. 46.

B. Hakikat Huruf Hijaiyah

1. Pengertian Huruf Hijaiyah

Kata huruf berasal dari bahasa arab harf, huruf arab disebut juga huruf hijaiyah yang berasal dari kata kerja hajjaa yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf.

Huruf hijaiyah adalah alfabet arab, abjad atau aksara Arab. Aksara arab dipakai dalam Alquran dan tulisan-tulisan arab lainnya. Huruf hijaiyah adalah huruf Arab yang terdiri dari *alif* sampai *ya*.

Huruf hijaiyah adalah huruf yang terdapat dalam Alquran, didalam mushaf Alquran terdapat tanda-tanda disekitar huruf hijaiyah, tanda tersebut untuk memudahkan membaca Alquran. Mengenal huruf huruf hijaiyah, awalnya dengan melihat ejaan latin dan ikuti seperti mengucapkan kalimat latin, ”¹⁴ Schulz menyatakan huruf pertama dalam abjad bahasa Arab sebenarnya adalah *hamzah*, tetapi karena *alif* biasanya adalah pembawa *hamzah*, maka ditentukanlah *alif* sebagai huruf pertama dalam urutan abjad. Huruf-huruf tersebut.

Huruf arab adalah huruf yang terdiri dari nama lambang, *makhraj* dan sifat-sifat huruf. *Makhraj* huruf yaitu tempat keluarnya suatu huruf yang diucapkan secara nyata, maka dengan adanya *makhraj* huruf ini dapat dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya. Sehingga huruf hijaiyah dapat dikatakan sebagai huruf ejaan bahasa arab sebagai bahasa asli.

Alquran. Dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah ini dapat dilakukan dengan mengenali meteri dasar huruf hijaiyah. Materi dasar ini dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu dengan mengenal *makhraj* dan sifat-sifat huruf hijaiyah. *Makhroj* artinya tempat keluar, *Makhroj* huruf, dengan cara menambahkan salah satu huruf didepannya, kemudian huruf yang ingin diketahui terebut diberi baris sukun (mati).”¹⁵ Kedua materi dasar ini adalah pokok utama untuk pengenalan huruf hijaiyah. Tanpa mengenal terlebih dahulu *makhraj*

¹⁴ Ahmad Juaeni Abdurahman Bn, *Satu, Setengah jam lancar membaca Al qur'an*, (Jakarta: Kaysa Media, Puspa Swara Group), h. 4.

¹⁵ Khalilurrahman El Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), hal. 4

dan sifat-sifat huruf hijaiyah ini kemungkinan besar orang itu akan keliru membacanya.

Huruf-huruf yang digunakan dalam kitab suci Alquran dinamakan huruf yang berjumlah 30 huruf, yaitu :

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن
و ه ل ا ء ي

Huruf hijaiyah 30 tersebut diatas mempunyai 2 jenis, yaitu :

1) Asmaul Huruf (nama-nama huruf)

Asmaul huruf adalah nama-namanya huruf itu sendiri, yang terbagi menjadi tiga kelompok, diantaranya :

- a) Huruf yang mempunyai dua nama, jumlahnya ada dua belas huruf
- b) Huruf yang hanya mempunyai satu nama
- c) Huruf yang mempunyai empat nama

2) Musammayatul huruf (yang dinamai huruf)

Yang dimaksud dengan Musammayatul huruf adalah huruf-huruf yang sudah diberi harokat, sehingga mempunyai ketentuan-ketentuan cara membacanya, apakah huruf tersebut hidup atau mati, jika hidup dibaca secara fathah sehingga berbunyi “a” atau secara kasroh sehingga berbunyi “i” atau juga secara dommah yang berbunyi “u”¹⁶

Huruf hijaiyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyah. Huruf adalah bentuk jamak dari *al-harfu*. yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Atmonadi dalam Sukarti mengemukakan bahwa huruf dalam bahasa Arab disebut hijaiyah.

Asal mulanya berasal dari perkembangan sistem huruf di *Mediterrania kuno* yang dapat dilacak sudah mulai sejak peradaban Mesir muncul. Huruf abjad Arab mempunyai kekhususan dan keunikan, demikian juga huruf huruf dari kawasan Timur Tengah lainnya, karena selain bermakna sebagai kaidah

¹⁶ Ridhoul Wahidi, *Cara Praktis Belajar Tajwid*, (Yogyakarta: Interpena 2012), h. 5

penyusunan kata dan bahasa, dapat juga menjadi simbol-simbol yang bersifat seni budaya, bilangan maupun akhirnya menyangkut simbol-simbol spiritual. Bahkan sejatinya, simbolisme huruf merupakan suatu hasil dari spiritual sebagai pengetahuan tertinggi yang mensintesis kaidah pengenalan geometri dan bentuk, bilangan dan akhirnya menjadi huruf.

Manusia pun mengungkapkan berbagai cerita. Sedangkan hijaiyah berarti ejaan, maksud ejaan disini adalah ejaan Arab sebagai bahasa asli Alquran. Sedangkan Rusdi Saska mengemukakan bahwa huruf adalah suatu tanda atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk dengan ciri-ciri tertentu, baik mempunyai titik penyerta atau tidak.

Huruf hijaiyah dipakai dalam bahasa Arab. Sedangkan Alquran menggunakan bahasa Arab, Alquran ditulis dengan huruf hijaiyah yang jumlahnya ada 30 jenis. Otoritas Surasman mengemukakan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca. Sedangkan menyatakan bahwa huruf hijaiyah merupakan alfabet Arab yang disebut dengan huruf *al hija (iyah)* dan huruf *al tahajji* artinya huruf ejaan. Ahli gramatika Arab menamakannya huruf *al 'Arabiyah* atau huruf *al lugah al'Arabiyah* maksudnya huruf bahasa Arab atau huruf yang bertanda baca atau bertitik (*huruf al mu'jam*) baik dalam bentuk terpisah-pisah yang belum dipahami sehingga menjadi sebuah rangkaian kata ataupun karena beberapa bagian darinya atau seluruhnya ditambahi tanda baca. Huruf hijaiyah tersebut disusun atas dua bentuk yaitu *mufrad* (tunggal) dan *muzdawij* (berangkai). Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya disiplin ilmu lain yang menggunakan huruf hijaiyah, misalnya hadis, dan kitab-kitab bahasa Arab pada umumnya.

Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Alquran. Huruf hijaiyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah. Oleh karena itu yang dimaksud dengan huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan

bahasa Arab sebagai bahasa asli Alquran. Dengan kata lain huruf hijaiyah adalah huruf yang digunakan dalam bahasa Arab untuk membaca Alquran.

Seseorang memerlukan suatu keterampilan atau potensi yang harus dikembangkan ketika membaca huruf hijaiyah. Jika potensi yang dimiliki oleh seseorang tidak dilatih secara kontinyu dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang secara perlahan-lahan. Sebagaimana yang diungkapkan Kusnawan bahwa pada dasarnya setiap orang telah memiliki keterampilan dan potensi dalam membaca, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan. Oleh karena itu, kemampuan dalam membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah kemampuan seseorang untuk melafal huruf-huruf alfabet Arab yang terdapat dalam Alquran.

Dari paparan tersebut dapat yang masih duduk dikelompok B dengan usia 5-6 Tahun maka dari 30 huruf hijaiyyah, anak diarahkan untuk paham bahwa ke 30 huruf yang dikenalkan itu adalah huruf hijaiyah, sementara mengingat usia mereka yang masih dini, diharapkan sekurang-kurangnya siswa mampu mengenal 10-15 huruf mereka diajarkan secara bertahap dan berproses.

Dari 30 huruf yang dikenalkan huruf hijaiyah, huruf hijaiyah secara bahasa memiliki arti huruf seperti yang kita kenal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf. Sedangkan dalam bahasa Arab terdapat 30 huruf yang kita kenal dengan huruf hijaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah penguasaan mengenal *makhorijul huruf* yaitu tempat keluarnya huruf dan bunyi dari huruf hijaiyah yang berjumlah 30 berdasarkan bentuk, bunyi dan konteksnya dari bahasa yang digunakan dalam hal ini bahasa Alquran.

a. Kemampuan

Definisi kemampuan adalah daya seorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan bahasa adalah penguasaan alat komunikasi, baik secara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Bahasa merupakan alat

komunikasi utama bagi anak untuk mengungkapkan berbagai keinginannya maupun kebutuhannya. Jadi kemampuan huruf adalah yang dimiliki anak dari sebuah proses belajar mengajar dalam hal kemampuan berkomunikasi¹⁷

Faktor-faktor yang mendukung kemampuan mengenal huruf diantaranya adalah :

- 1) Bertambahnya umur anak
- 2) Kesehatan fisik dan mental anak
- 3) Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang
- 4) Kecerdasan anak
- 5) Status ekonomi orang tua

b. Mengetahui Huruf

Pengertian mengetahui huruf untuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak belajar mengetahui huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya, jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju ke konsep yang khusus. Dalam hal ini konsep menyeluruh yang dikenalkan kepada anak adalah huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 30 huruf, sementara konsep khusus yang dikenalkan adalah bentuk-huruf dan bunyinya. Mengingat siswa yang diajar adalah Anak Usia Dini, diajarkan dengan:

- 1) Bahasa emosi : Dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya
- 2) Bahasa nada : Bagi anak, nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi.
- 3) Bahasa gerak : Gerak pada nyanyian tergambar pada birama gerak atau ketukan yang teratur, irama dan pada melodi.

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dari bernyanyi itu akan menambah pemberdayaan bahasa anak serta meyalurkan emosi dari anak sehingga mampu berimajinasi dan kreatif sehingga anak dapat berkembang dengan pesat.

¹⁷ <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewfile/1651/1421>
(Diakses pada 5 juli 2019, pukul 01.12)

2. Cara Membaca Huruf Hijaiyah

Alquran mengubah Huruf hijaiyah yang digunakan sebagai bahasa Alquran yang terdiri dari 30 macam huruf, jumlah tersebut termasuk *hamzah* dan *lam alif*. Pada dasarnya, huruf *alif* sama dengan *hamzah* dan huruf *lam alif* sama halnya dengan *lam*. Secara umum tempat keluarnya huruf hijaiyah berasal dari lima tempat yaitu :

- a. Rongga mulut (*Al - Jauf*)
- b. Tenggorokan (*Al - Halq*)
- c. Lidah (*Al - Lisan*)
- d. Dua Bibir (*Asy - Syafatain*).
- e. Hidung (*Al - Khaisyum*).¹⁸

Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya masing-masing metode atau caranya berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dari masing-masing metode yang dikembangkan. Salah satu dasar yang penting untuk memperkenalkan huruf hijaiyah adalah bagaimana seseorang dapat membedakan huruf dengan jelas. Inilah yang disebut dengan istilah *makhraj* huruf. Untuk itu berikut akan diuraikan bagaimana *makhraj* itu sendiri. Menurut Naynic *makhraj* dari segi bahasa adalah tempat keluar, sedangkan dari segi istilah *makhraj* diartikan tempat keluarnya huruf.

3. Tujuan Membaca Huruf Hijaiyah

Seseorang dapat berhasil dengan mudah mendapatkan apa yang diharapkannya apabila sebelumnya sudah memastikan tujuan yang hendak dicapai untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dicapainya. Tujuan dalam konteks pendidikan sebagaimana yang dikatakan oleh Harjanto bahwa tujuan pembelajaran harus spesifik. Artinya kalau isi pokok bahasan sudah dipilih dan sudah spesifik, sudah tentu tujuannya harus sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipilih tersebut. Tujuan pembelajaran mengarahkan peserta didik ke mana harus pergi, atau apa yang perlu dipelajari. Sebaliknya tujuan pembelajaran menjadi pedoman bagi pengajar untuk menargetkan siswa, sehingga Setelah

¹⁸ Skripsi mulyana, *Media Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Taman Kanak-Kanak*, (diakses pada 3 juli 2019 Pukul, 23.55)

selesai pokok bahasan tersebut diajarkan, siswa dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kompetensi yang harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa tersebut mungkin berupa tujuan yang termasuk dalam kawasan kognitif, afektif, atau psikomotor.

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan sehingga berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan dalam diri anak didik. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan sehingga berfungsi sebagai indikator.

keberhasilan pengajaran dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan dalam diri anak didik. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengenalan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca seiring bertambahnya usia anak. Disamping itu tujuannya diharapkan anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca huruf hijaiyah sesungguhnya boleh dikatakan sesuatu hal yang sangat mudah, tetapi yang lebih sulit adalah bagaimana mengajarkan kemudian diaplikasikan oleh siswa yang diajar, sehingga nantinya siswa yang diajar akan menghasilkan kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah-kaidah Alquran. Yang perlu diingat oleh pendidik bahwa kesalahan sebutan huruf dalam membaca Alquran merupakan suatu kesalahan yang sangat fatal. Salah satu dasar yang penting.

Dalam belajar membaca Alquran hal yang mendasar adalah mengetahui huruf hijaiyah dan cara membacanya huruf ini adalah cara keluarnya huruf atau

makhorijul huruf, karena ada perbedaan dari setiap pengucapan huruf hurufnya.¹⁹ Untuk memperkenalkan cara membaca huruf hijaiyah adalah bagaimana seseorang dapat membedakan huruf dengan jelas.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Keberhasilan membaca seseorang dapat dilihat apabila sesuai dengan tujuan yang harus dicapai dan perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan dalam membaca. Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat dari Kirk, Kliebhan, dan Lerner, ada 8 faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan anak belajar membaca menjabarkan bahwa :

- 1) Kematangan mental
- 2) Kemampuan visual
- 3) Kemampuan mendengarkan
- 4) Perkembangan wicara dan bahasa
- 5) Keterampilan berpikir dan memperhatikan
- 6) Perkembangan motorik
- 7) Kematangan sosial dan emosional
- 8) Motivasi dan minat

Ahmad Thonthowi menggolongkan faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

- 1) Faktor internal yaitu semua faktor yang ada dalam diri anak atau peserta didik. Karena itu pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah) dan faktor faktor psikis (mental). Faktor-faktor fisik atau jasmaniah, faktor ini berkaitan dengan kesehatan tubuh dan kesempurnaannya yaitu tidak terdapat atau mengalami cacat atau kekurangan yang ada pada anggota tubuh peserta didik dan dapat menjadi hambatan dalam meraih keberhasilannya atau kemampuannya membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar menurut kaidah. Faktor-faktor psikis atau mental faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca Alquran antara lain yaitu adanya motivasi, proses

¹⁹

berpikir, inteligensi, sikap, perasaan dan emosi. Faktor tersebut dapat dijelaskan secara rinci seperti di bawah ini:

- a) Motivasi, dengan tingkah laku bermotif yang terjadi karena didorong oleh adanya kebutuhan yang disadari dan terarah pada tercapainya tujuan yang relevan dengan kebutuhan itu.
- b) Proses berpikir, dalam berpikir terkandung aspek kemampuan sehingga akan menghasilkan perubahan tingkah laku, seperti mengetahui, mengenal, memahami obyek berpikir.
- c) Inteligensi, dipandang sebagai potensi berpikir, sehingga anak-anak yang inteligen dalam belajar lebih mampu dibandingkan dengan anak-anak yang kurang inteligen.
- d) Sikap, sikap yang positif ataupun negatif senantiasa berkaitan dengan tindakan belajarnya, anak yang tidak menyukai mata pelajaran, cenderung tidak mau belajar sehingga akan mempengaruhi kemampuannya dalam membaca Alquran.
- e) Perasaan dan emosi, emosi merupakan aspek perasaan yang telah mencapai tingkatan tertentu. Emosi juga dapat bersifat positif disamping negatif, sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan membaca hijaiyah.

2) Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal dari luar peserta didik. Sifat faktor dibedakan menjadi dua macam, yaitu bersifat sosial dan non sosial (Ahmad Thantowi).

Sosial yaitu, yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sebagai strategi yang tepat dalam penyampaian materi guna pencapaian keberhasilan atau kemampuan anak membaca Alquran.

Sedangkan non sosial, seperti bahan pelajaran, alat atau media pendidikan, metode mengajar, dan situasi lingkungan, yang semuanya itu berpengaruh terhadap keberhasilan atau kemampuan anak membaca hijaiyah.

Melihat dari faktor-faktor di atas, keberhasilan membaca tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri saja, tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi

dari dalam diri saja, tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi dari luar diri, atau disebut dengan lingkungan. Lingkungan diartikan segala sesuatu yang berada di luar diri yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikannya. Terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, Jadi kemampuan membaca dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya dengan faktor sosial maupun non sosial (eksternal) yang dijalankan oleh guru sebagai pembimbing dan penyampai materi, sehingga seorang guru diharapkan mempunyai cara (metode) untuk mencapai tujuan pengajarannya.

5. Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Imaluddin Ismail mengemukakan bahwa untuk mempelajari sesuatu dibutuhkan kemampuan untuk membaca. Apabila peserta didik tidak lancar dalam membaca, maka akan mengalami kesulitan dalam pekerjaannya atau pelajarannya. Kesukaran itu akan semakin bertambah apabila semakin meningkat dalam tahap pelajarannya. Ada beberapa peningkatan dalam belajar membaca yang dikemukakan oleh Hasbullah Thabrani :

- 1) Membaca dengan sekedar membaca huruf-huruf yang ada dalam bacaan
- 2) Membaca pada tingkatan ini adalah seseorang yang sedang membaca hanya melafalkan kalimat-kalimat bacaan tanpa mengerti maksud dari bacaannya. Jadi pembaca hanya membaca saja tanpa mengetahui makna yang terkandung dalam kalimatnya.
- 3) Membaca satu unit fikir Meningkatkan kemampuan membaca harus memperhatikan satu unit fikir dalam membaca. Artinya dalam membaca tidak memperhatikan kata demi kata, akan tetapi menangkap beberapa kata yang mempunyai arti khusus, lalu dari kata-kata yang ditangkap tadi yang tidak berurutan sesuai susunan kalimatnya berusaha mengerti isi bacaan tersebut.
- 4) Membaca dengan cepat Membaca dengan cepat akan semakin cepat memahami isi buku yang dibaca. Seseorang yang lambat dalam membaca akan lambat dalam memahami isi buku tersebut, akan tetapi apabila membaca dengan keadaan cepat, maka akan cepat pula seseorang akan

dapat memahami isi buku tersebut. Jadi diperlukan cara untuk membaca cepat agar semua isi kandungan yang ada pada tulisan dapat dipahami oleh seseorang yang akan membaca cepat. Biasanya orang yang membaca cepat terlebih dahulu melihat semua isi yang ada pada kalimat.

C. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini menurut pendapat para ahli memiliki pengertian yang cukup beragam, bahkan pengertian anak usia dini dapat dibedakan kedalam tiga dimensi usia yaitu dimensi usia kronologis, sudut pandang filosofis ataupun berdasarkan pada karakteristik perkembangan anak.

Pengertian anak berdasarkan dimensi usia kronologis sebagaimana dikemukakan *National Association For The Education For Young Children* (NAEYC) bahwa Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak. Penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD, ²⁰

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “ Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasarat untuk mengikuti pendidikan dasar”²¹

Usia Dini adalah masa emas (*golden age*) ialah masa Anak Usia Dini untuk mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan, masa *golden age* merupakan masa yang paling penting untuk membentuk karakter anak”²² kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta,

²⁰ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 1.

²¹ Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 6.

²² Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2015), h. 2

kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Pendidikan bagi Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pendidikan bagi Anak Usia Dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence, emotional, social education*.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam perkembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.²³

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif.

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan

²³ H.E. Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), h. 43.

dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orangtua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Contoh: jika anak dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan baik di rumah maupun lingkungan sekolah dengan cara yang paling mudah dimengerti anak, sedikit demi sedikit anak pasti akan terbiasa untuk berdoa walaupun tidak di damping oleh orang tua ataupun guru mereka.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak adalah unik. Mereka begitu polos, lugu, namun menyimpan segudang potensi luar biasa yang sering kali mencengangkan orang dewasa. Sebagai manusia, mereka dibekali akal yang akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan kematangan diri. Anak Usia Dini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Karakter tersebut antara lain masa peka, masa egosentris, masa meniru, masa kelompok, masa eksplorasi dan masa pembangkangan.”²⁴ Pada Anak Usia Dini mempunyai karakteristik. Beberapa karakteristik Anak Usia Dini, adalah sebagai berikut,”²⁵

a. Sebagai makhluk sosial

Anak mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya, ia mulai belajar berbagi, mau menunggu giliran dan mengalah terhadap temannya. Dalam hal ini anak mulai belajar untuk perilaku sesuai tuntutan

²⁴Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Elex Media Komputindo 2915), h.7.

²⁵ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Terjemahan Istiwidiyanti dan Soedjarwo*, (Jakarta: Erlangga, 1998), h. 252.

dari lingkungan sosialnya karena ia mulai membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

b. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak memiliki rentang perhatian yang sangat pendek. Perhatian anak akan mudah beralih pada hal yang lain terutama yang menarik perhatiannya. Sebagai pendidik dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal ini.

c. Menunjukkan sikap egosentris

Pada usia ini anak memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, anak cenderung mengabaikan sudut pandang orang lain. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang masih suka berebut mainan, menangis sampai keinginannya terpenuhi.

d. Masa paling potensial untuk belajar

Masa ini sering juga disebut sebagai *golden age* atau masa keemasan. karena pada masa rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek.

Pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja. Tetapi mengisinya dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

e. Suka berfantasi dan berimajinasi

Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan objek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata. Anak Usia Dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal yang jauh melampaui kondisi yang nyata. Bahkan terkadang mereka dapat menciptakan adanya teman imajiner. Teman imajiner itu bisa berupa orang, benda ataupun hewan.

f. Merupakan pribadi yang unik

Meskipun banyak kesamaan pada pola umum perkembangan Anak Usia Dini, setiap anak memiliki kekhasan tersendiri dalam hal kemampuan

bakat, minat, gaya belajar dan sebagainya. Keunikan ini berasal dari faktor genetis dan juga lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran pada anak.

g. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak Usia Dini sangat ingin tahu tentang dunia sekitarnya. Pada masa bayi rasa ingin tahu ini ditunjukkan dengan meraih benda yang ada dalam jangkauannya kemudian memasukkan kedalam mulutnya. Pada usia 3-4 tahun, anak sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya.

Selain karakteristik yang unik tersebut perlu ada perhatian pada titik kritik perkembangan yang perlu diperhatikan pada Anak Usia Dini, antara lain meliputi:

- a. Bermain merupakan dunia anak-anak
- b. Coba dan salah menjadi hal yang pokok dalam belajar
- c. Membutuhkan pengalaman langsung
- d. Cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa
- e. Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban
- f. Membutuhkan latihan dan rutinitas
- g. Datang kedua yang diprogram untuk meniru
- h. Membutuhkan rasa aman, istirahat dan makan yang baik,²⁶

Karakteristik Anak Usia Dini, karakter anak umumnya menunjukkan:

a. Perkembangan bahasa

Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan sangat mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu

b. Perkembangan kognitif

Daya fikir sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang sangat luar biasa terhadap lingkungan sekitar

c. Perkembangan motorik

Anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan, senang melakukan gerakan dan bergerak bermanfaat untuk perkembangan otot-otot kecil maupun besar.²⁷

²⁶ Eka Cahya Maulidiyah, *Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 14.

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup

Setiap anak mempunyai waktu dan irama perkembangan sendiri-sendiri, unik dan berbeda antara satu dengan yang lain, secara umum Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dianggap oleh Ericson berada pada tahap ketiga yang dikenal dengan tahap inisiatif dengan memiliki ciri yang harus dikembangkan.

Usia dini khususnya usia 5-6 tahun kelompok B merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal.

Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak yaitu:

- a. Minat dan ketekunan anak akan motivasi belajar anak
- b. Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu, sehingga pendidik tidak membandingkan anak-anak didik yang satu dengan yang lainnya. Pendidik mengetahui bahwa setiap anak adalah unik yang memiliki perbedaan dalam hal apapun.
- c. Anak belajar terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, membentuk kembali suatu konsep sehingga mampu membuat suatu yang berharga, melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya.
- d. Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya
- e. Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal dan dari diri sendiri ke interaksi dengan yang lain.”²⁸

²⁷ Dadang suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan*, (Jakarta: Kenyan,2016), h.1.

²⁸Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas,2005), h.36.

Sedangkan menurut Wahyudi dan Dwi Ratna Damayanti program pendidikan Anak Usia Dini untuk anak-anak pra sekolah islam, bertujuan untuk memberikan kristalisasi moral dan norma kehidupan islam yang akan menjadi sikap hidup anak kelak.

4. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Belajar mengajar adalah segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.”²⁹

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode secara bergantian satu dengan yang lain. Penulis akan kemukakan beberapa metode pembelajaran yang sampai saat ini masih dipandang relevan dan banyak digunakan dalam proses belajar mengajar, antara lain:

a. Metode latihan

Metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki keterampilan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan di siap siagakan. Memberikan pelatihan kepada siswa secara berulang-ulang. Metode ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola otomatis pada peserta didik.”³⁰

b. Metode praktik langsung, melalui kegiatan praktik langsung diharapkan anak akan dapat pengalaman melalui interaksi langsung dengan objek.”³¹

b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan peserta didik atau siswa untuk melaksanakan argumentasi

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 51.

³⁰ Ns Roymond H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009), h. 60.

³¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 122.

untuk mencari kebenaran dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pengajaran.”³²

Metode diskusi juga dimasukkan untuk merangsang siswa dalam berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.”³³

3. Metode ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru sekolah. Ceramah itu diartikan sebagai cara penyampaian bahan materi secara lisan oleh guru.

Metode dalam kegiatan belajar memiliki fungsi tertentu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, berikut ini adalah :

Beberapa fungsi metode belajar

1. Sebagai Alat Motivasi ekstrinsik

Motivasi adalah suatu dorongan di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Suatu metode belajar dapat berperan sebagai alat motivasi dari luar (ekstrinsik) kepada siswa. Dengan begitu, maka siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

2. Sebagai Strategi Pembelajaran

Setiap siswa dalam kelas memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda, meskipun kelas tersebut diisi oleh siswa terbaik. Kemampuan intelegensi para siswa tersebut akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan menerapkan metode belajar tertentu, setiap siswa dalam satu kelas dapat menangkap ilmu yang disampaikan oleh pengajar dengan baik. Dengan begitu, setiap guru harus mengetahui metode pembelajaran terbaik yang dapat diterapkan pada setiap kelas.

3. Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Metode belajar berperan sebagai fasilitas pendidikan yang berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan kata lain,

³² Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Sleman: Cv Budi Utama, 2017), h. 173.

³³ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: 2002), h. 31.

metode pembelajaran adalah suatu alat agar siswa dapat mencapai tujuan belajar. Penyampaian materi pelajaran tanpa memperhatikan metode belajar dapat mengurangi nilai dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Selain siswa menjadi kurang termotivasi, tanpa adanya metode pembelajaran akan membuat pengajar kesulitan dalam menyampaikan materi pendidikan sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai.

Pada dasarnya tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa secara individu sehingga mampu menyelesaikan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dalam suasana menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian adalah syarat utama dalam mencari data, mengingat penelitian merupakan suatu proses pengumpulan sistematis dan analisis logis terhadap data atau informasi mencapai tujuan, maka pendekatan proses pengumpulan data dan analisis data yang dibutuhkan adalah kegiatan utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Metode bertujuan untuk mempermudah pencapaian maksud-maksud penelitian. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu dan menentukan keberhasilan sebuah penelitian, karena akan mempermudah langkah serta menentukan tujuan penelitian.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa penelitian diartikan sebagai pencarian, pengumpulan, pengolahan, penganalisisan suatu objek yang dilakukan berdasarkan teori serta cara-cara yang sistematis untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah yang bersifat keilmuan.”¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analisis. Penelitian deskripsi yaitu penelitian yaitu berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan, karena yang diteliti adalah sesuai dengan yang ada di lapangan secara langsung. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati.”²

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif atau lapangan yang meneliti langsung kejadian alamiah yang dipahami sebagai penelitian bersifat induktif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana penulis atau peneliti adalah sebagai instrumen

¹ Haddy Suprpto, *Metodologi Penelitian Untuk karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing 2017), h.4.

² Basrowi, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 1

kunci, pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan data, bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah sebuah metode riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif,³

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif, melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti.⁴ Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka dan mendalam. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, baik secara lisan maupun tulisan dari perilaku manusia untuk dideskripsikan, diinterpretasikan dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh.

a) Karakteristik dan ciri penelitian kualitatif menurut lincoln dan guba:

1. Latar Alamiah: karena *ontologi* alamiah menghendaki adanya kenyataan kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.
2. Manusia Sebagai Alat Instrument: pada waktu pengumpulan data dilapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.
3. Metode Kualitatif: penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.
4. Analisis Data Secara Induktif: proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data
5. Teori Dari Dasar: Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data.
6. Deskriptif: data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

³Samuel S.lusi dan Rizky Arnold Nggili, *Asyiknya Penelitian Ilmiah Dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), h. 43.

⁴ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 2.

7. Lebih Mementingkan Proses Daripada Hasil: hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
8. Adanya Batas Yang Ditentukan Oleh Fokus: menghendaki ditetapkan adanya batas atas penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian
9. Adanya Kriteria Khusus Untuk Keabsahan Data: penelitian kualitatif meredefiniskan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.
10. Desain yang bersifat sementara
 Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.”⁵

b) Landasan Teoritis Penelitian:

Pada dasarnya landasan teoritis penelitian kualitatif itu bertumpu secara mendasar pada *fenomenologi*. Karena itu pada bagian ini *fenomenologi* dijadikan dasar teoretis utama sedang yang lainnya yaitu interaktif simbolik, kebudayaan, dan etnometodologi dijadikan sebagai dasar tambahan yang melatar belakangi secara teoretis penelitian kualitatif.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018), h.10-13.

induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”⁶

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada hal terpenting dari suatu kejadian atau fenomena atau gejala social yang berarti bahwa makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.⁷ David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁸

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. John W. Creswell mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses bertanya tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah social atau manusia, meneliti kata-kata, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami. Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian fenomenologis melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman, peneliti berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dari perspektif partisipan. Untuk memulai sebuah studi peneliti fenomenologis menghabiskan waktu mengamati dan berinteraksi dengan beberapa partisipan potensial yang paling sesuai dengan kehidupan mereka, yaitu dengan mempelajari bahasa dan model-model interaksi yang paling sesuai dengan kehidupan mereka.

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2014), h.1.

⁷ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metotologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2014), h. 22.

⁸ Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya Remaja 2018), h. 15.

Beberapa wawancara awal dapat dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek pengalaman seseorang yang dapat membimbing perumusan pertanyaan untuk wawancara yang mendalam.”⁹

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana cara penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini dan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini di TKQ Kelompok B Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat.

D. Subjek Dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data.”¹⁰ Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi fokus penelitian adalah pendidik. Ada satu orang pendidik yang akan menjadi fokus penelitian. Karena dalam penelitian ini yang mengimplementasikan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada pendidik.

Arikunto mengatakan bahwa subjek penelitian atau sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Subyek dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Alquran Darul Istiqomah Kelompok B dengan jumlah anak sebanyak 24 anak, 7 anak laki-laki dan 16 orang anak perempuan. Anak tersebut berusia antara 5-6 tahun,

Proses belajar mengajar Taman Kanak-kanak Alquran Darul Istiqomah dilaksanakan pagi hari dari jam 7.30 WIB sampai dengan jam 10.00 WIB, yang terdiri atas 4 tahapan kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan awal 30 menit
2. Kegiatan inti 60 menit
3. Istirahat 30 menit
4. Kegiatan akhir 30 menit

⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hal.22,23

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pramedia Grup, 2013), hal. 17

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kualitatif, Lokasi dalam penelitian ini di TKQ Darul Istiqomah Batusari Kebon Jeruk Jakarta Barat yang terletak Di Jl. Angsana Dalam Rt 005/05 No.47 F Kel. Kebon Jeruk Kec. Kebon Jeruk Jakarta Barat. Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah Berdiri Sejak Tahun 2008 Atas prakarsa lingkungan masyarakat di sekitar wilayah batusari, Kebon Jeruk - Jakarta Barat.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk skripsi ini dimulai sejak bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2019, secara observasi, peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang berjalan di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah, secara klasikal. Klasikal awal yang berisi kegiatan privat membaca Iqro' praktek sholat, doa pembuka dan evaluasi harian seputar kegiatan anak di lingkungan sekolah yang berdurasi 60 menit, kemudian berlanjut kepada kegiatan inti, gerak dan lagu, bahasa, kognitif, dan seni keterampilan dan juga motorik halus dan motorik kasar, durasi waktu pada kegiatan ini 90 menit, dan terakhir kegiatan klasikal akhir diisi dengan muraja'ah dan evaluasi harian serta doa penutup atau pulang.”¹¹

Peneliti mengadakan observasi pada di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah kebon Jeruk, pada saat kegiatan ini berlangsung, yaitu pada materi seni, khususnya keterampilan bernyanyi. Materi keterampilan seni bernyanyi memang setiap hari berlangsung di Taman Kanak-Kanak Darul Istiqomah, untuk kegiatan bernyanyi diadakan setiap hari sebelum masuk pelajaran yang lain. Dengan adanya kegiatan observasi di Taman Kanak-Kanak Darul Istiqomah ini dalam kurun waktu tiga minggu. Peneliti melakukan observasi dimulai dari bulan Juli sampai Agustus setiap hari, dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 09.30 Wib dengan objek anak usia 5-6 Tahun Yaitu kelompok B dengan jumlah 23 anak.

¹¹ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah pada Tanggal 6 Agustus 2019, Pukul 08.30 WIB

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian dimulai dari prapenelitian untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Agar data bisa valid, maka menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak pada terhadap materi pengenalan huruf hijaiyah dalam penerapan metode bernyanyi. Tes yang digunakan berupa tes lisan yang dilaksanakan pada awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Adapun yang termuat dalam wawancara adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk guru dan orang tua. Untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun, dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki, maka digunakan adalah observasi yang ditujukan kepada siswa.”¹²

Prosedur pengumpulan data kualitatif merupakan serangkaian langkah langkah yang dilalui peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data. Seperti yang telah diketahui, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bebas nilai tidak seperti penelitian kuantitatif yang cenderung normatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti diberi kebebasan dalam memilih objek penelitian namun harus tetap dalam ranah kualitatif.

Peneliti juga diberi kebebasan untuk menentukan jumlah subjek penelitian Namun berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, penting bagi seorang peneliti untuk menentukan batasan penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian tidak kabur atau tidak jelas dikarenakan banyaknya fenomena yang terekam Pembatasan penelitian ini dapat dilakukan dengan memperjelas tujuan dan fokus penelitian. Sejauh mana hasil yang akan dicapai tertulis dalam fokus dan tujuan penelitian akan membantu penelitian kualitatif lebih terarah.

¹² Usnani Usman, *Prosedur Pengumpulan Data*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 69.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (*Pengamatan*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. ”¹³ Nasution mengatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi terang terangan observasi tidak berstruktur.

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang penelitian.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian yang belum jelas.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari - hari orang yang sedang diamati.

Hal yang akan diamati adalah tentang bagaimana pendidik dalam penerapan huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini di taman kanak-kanak Alquran Darul Istiqomah.

2. Petunjuk Pokok Observasi yang Baik

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap anak meliputi keaktifan dan semangat anak dalam bernyanyi

¹³ Saini Usman dan Pumimo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.54.

dan bergerak, kelincahan dan kelenturan anak, kesesuaian irama lagu dalam nyanyian, penguasaan anak memperagakan alat bantu pembelajaran, penguasaan anak menirukan gerakan dalam nyanyian, kemampuan menyatukan berbagai gerakan kepala, tangan, kaki dan mata sesuai dengan irama lagu.

a) Peroleh dari informasi yang sudah ada tentang sesuatu yang ingin diamati peneliti harus menetapkan sebelumnya aspek-aspek yang ingin diobservasinya, dan gejala-gejala yang patut di catat atau direkam.¹⁴

b) Uji Tujuan Umum Dan Tujuan Khusus

Terkadang peneliti mempunyai asumsi yang keliru bahwa dengan semata mata mengamati fenomena atau gejala akan terungkap bagi mereka aspek aspek yang penting yang mereka inginkan, karena hal ini mereka gagal mencatat hal-hal yang lebih mendalam yang dapat membantu dalam penelitian. Dalam hal ini :

- a) Berpegang pada teknik tertentu untuk mendapatkan hasil
- b) Penyusunan rencana tertentu atau daftar hal-hal yang akan diamati atau cara penetapannya akan membantu menyelesaikan proses pencatatan data dengan cepat.
- c) Klasifikasikan dan batasi informasi.
- d) Mencatat data secara deskriptif dan selanjutnya mencatat tafsirannya pada saat yang sama dengan waktu terjadinya.
- e) Amati dengan cermat dan teliti.
- f) Perlu mendalami topik penelitiannya dan menguasai keterampilan pengamatan yang baik.
- g) Susunlah fenomena-fenomena tersebut dengan terpisah
- h) Harus membedakan dalam mengklafikasikan setiap kelompok atau karakter dari yang lain. Khusus dalam pemberian pola-pola yang berbeda untuk setiap klafikasinya.
- i) Berlatih menggunakan alat yang dipergunakan dalam observasi.

¹⁴ Emzir, metodologi ,*Penelitian Kualitatif Analisis Data* , (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2011), Hal 41-44

- j) Peneliti hendaknya berlatih menguasai alat-alat yang dipergunakan untuk mencatat dan merekam hasil-hasil pengamatannya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Observasi

Observasi mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a) Observasi merupakan cara langsung yang paling baik untuk meneliti berbagai macam fenomena, karena terdapat berbagai perilaku manusia yang tidak mungkin dipelajari kecuali dengan cara ini.
- b) Observasi tidak memerlukan usaha yang besar dari pihak pelaku observasi.
- c) Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data dibawah kondisi perilaku yang dikenal.
- d) Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan hakikat perilaku pada saat yang sama dengan waktu yang diperolehnya.
- e) Observasi tidak banyak bergantung pada pengambilan kesimpulan.
- f) Observasi membolehkan pemerolehan data dan informasi dari dari yang tersedia agar individu tidak perlu memikirkan topik penelitian ketika dilakukan wawancara pribadi atau surat menyurat.

Observasi mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kadang-kadang ketergantungan individu pada topik penelitian yang diberikan dapat memberikan dampak tidak baik.
- 2) Adalah hal sulit terjadinya suatu kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya agar peneliti hadir pada waktu itu, kebanyakan waktu menunggu memakan waktu lama.
- 3) Sebagian keadaan terkadang terhambat oleh faktor yang tidak diharapkan proses pelaksanaan observasi seperti perubahan cuaca dan terjadi kajadian kejadian lain sebagai pengganti.
- 4) Teknik itu sangat terikat pada waktu dan tempat, terjadi pada berbagai tempat yang menjadikan tugas peneliti sulit untuk mengamati.
- 5) Terdapat sebagian kejadian yang tidak mungkin diamati secara langsung dan hanya dapat diperoleh informasinya melalui surat menyurat atau

wawancara pribadi, seperti kejadian yang berhubungan dengan kehidupan pribadi individu.”¹⁵

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara, meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti.”

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga suaranya sendiri.”¹⁶

Menurut Suharsimi Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara terhadap jawaban informan.

a) wawancara dapat dikelompokkan kedalam empat jenis:

- a. Wawancara informal Wawancara seperti ini biasanya terjadi pada awal kehadiran peneliti di lokasi penelitian, yang bertujuan untuk menciptakan hubungan dekat, kesan simpatik dengan informan, atau pada saat peneliti ingin mencari topik menarik yang sebelumnya mungkin terlewatkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur Yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, dan tidak terkesan mengontrol jawaban yang diberikan informan aktivitas.
- c. Wawancara semi terstruktur Cara seperti ini digunakan ketika peneliti ingin mengontrol informasi apa yang ingin diperoleh dari informan tetapi tetap memberikan peluang kepada informan untuk berbicara dengan caranya sendiri.
- d. Wawancara terstruktur Teknik ini tidak populer dalam penelitian kualitatif karena bentuknya persis sama dengan kuesioner. perbedaan antara keduanya adalah: kuesioner diisi oleh responden, sementara pertanyaan terstruktur dibacakan oleh peneliti.

¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 48-50.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik*, (Jakarta : 2016), h. 15.

b) Karakteristik dan Jenis Wawancara

wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkalnya. Peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga kewajiban yaitu :

- a. Memberitahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerja sama mereka dengan peneliti
- b. Menghargai informan atas kerja samanya
- c. Memperoleh informasi dan data yang diinginkan

Berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan, wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :¹⁷

- 1) Wawancara tertutup, yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu.
- 2) Wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dibatasi jawabannya.
- 3) Wawancara tertutup terbuka, yaitu merupakan gabungan wawancara sejenis pertama dan kedua, dan wawancara jenis ini banyak digunakan

c) Petunjuk untuk wawancara yang baik

Ketika mencoba mengumpulkan data menggunakan wawancara kita harus membuat suatu rencana dengan mempertimbangkan informasi dan data yang kita inginkan dari setiap pribadi individu yang akan kita wawancarai. Hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut :

1. Peneliti harus cermat dalam memilih orang-orang (informan) yang akan diwawancarai, apakah orang tersebut mempunyai wewenang untuk memberikan informasi.
2. Lakukan dengan urutan yang seharusnya pelaksanaan wawancara, Tempat dan waktu wawancara harus ditentukan sesuai dengan kondisi orang-orang Tentukan orang-orang yang akan diwawancarai

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 53.

yang melakukan wawancara dan mereka harus sampai ditempat wawancara pada waktu yang ditentukan.

3. Buatlah rencana yang jelas untuk wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan. Ketika mempersiapkan wawancara peneliti hendaknya menentukan hal-hal yang ingin diwujudkan sebagai hasil wawancara. Hakikat yang akan didiskusikan.
4. Lakukan uji coba wawancara sebagai pendahuluan, Peneliti melakukan uji coba wawancara dengan rekan atau anggota tim penelitian atau orang lain yang bukan merupakan informan yang akan diwawancarai.
5. Berlatih menggunakan berbagai teknik wawancara Peneliti mempunyai tujuan untuk membangkitkan dan kerja sama informan. Peneliti wajib mengetahui dengan jelas terhadap hal-hal yang berhubungan dengan tujuan wawancara
6. Yakini kebenaran informasi yang diperoleh Peneliti memberikan perhatian khusus tentang kebenaran informasi yang diperolehnya melalui wawancara.
7. Siapkan catatan tertulis tentang hasil wawancara secepat mungkin, peneliti ingin meyakini bahwa ia memelihara ketelitian data, dan informasi yang diperolehnya, maka ia harus mencatat semua data sejak awal wawancara”¹⁸.

Definisi lain dari wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah dan guru sebagai pendidik di Taman Kanak-Kanak Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin sebab dengan penelitian ini peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang dimintai pendapat juga dapat menyampaikan jawabannya secara akan merasa lebih terbuka. Selain itu juga, hal ini bermaksud agar peneliti mendapat data mengenai upaya guru dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak usia dini.

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), h. 59.

Dalam penelitian ini ada satu tenaga pendidik yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti. karena mereka dianggap yang paling mengetahui tentang kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di Taman Kanak-Kanak Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat. Masih kurang dalam menerapkan metode bernyanyi untuk anak. Selain itu ternyata ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengenalan setiap anak seperti pembiasaan dari rumah dimana orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan untuk anak serta faktor lingkungan.”¹⁹

d) Kelebihan dan kekurangan wawancara

kemampuan peneliti menggunakan instrumen wawancara pribadi secara ilmiah dan objektif tergantung pada hal berikut, yaitu.”²⁰ (1) Kemampuan orang yang melaksanakan wawancara baik peneliti maupun orang lain, maka dalam keadaan diskusi atau percakapan bertujuan,(2) Kompetensinya dalam menganalisa maksud pandangan pokok yang terdapat dalam wawancara, dan (3) Kecermatan, ketelitiannya dalam mencatat hasil wawancara, apabila ketiga hal ini dijadikan pelajaran, maka dapat menyimpulkan kelebihan instrumen pengumpulan data melalui wawancara pribadi sebagai berikut :

- 1) Wawancara merupakan instrumen yang paling baik untuk memilih dan melihat karakteristik pribadi
- 2) Wawancara mempunyai manfaat yang besar dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah kemanusiaan khususnya masalah efektif
- 3) Wawancara mempunyai manfaat yang besar dalam konsultasi
- 4) Wawancara membekali peneliti dengan informasi tambahan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui instrumen lain

Disamping kelebihan diatas, wawancara juga mempunyai kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut :

¹⁹ Hasil Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah pada Tanggal 5 Agustus 2019, Pukul 09.00 WIB

²⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 60.

- 1) Keberhasilan wawancara sangat tergantung pada kemauan informan dalam bekerja sama dan memberikan informasi yang dapat dipercaya dan diteliti.
- 2) Wawancara terpengaruh oleh keadaan diri dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pribadi yang melakukan wawancara atau informan atau keduanya.
- 3) Wawancara terpengaruh oleh antusias informan pada dirinya, keinginannya untuk tampil positif, keragu-raguannya dalam memberikan informasi, dan motivasinya untuk disukai oleh orang yang melakukan wawancara. Berdasarkan hal ini mengingatkan peneliti, bahwa setiap informan mewarnai kebenaran atau hakikat yang dibicarakannya sesuai yang disangkanya benar.

3. Dokumen Lokasi

Disamping observasi dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah, apabila tersedia, dokumen-dokumen ini akan menambah pemahaman atau informasi dalam penelitian. Dokumen yang mungkin tersedia mencakup, Profil Sekolah, Struktur Organisasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Catatan Siswa.

Metode dokumentasi sebagai metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data sekunder yang berbentuk catatan atau dokumen. Adapun yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berbentuk tulisan dengan cara menyelidik benda-benda tertulis.”²¹ Dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengumpulkan serta mempelajari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang ada disekolah, kemudian proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru, serta keadaan peserta didik di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat.

²¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.88.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki kelas memasuki kelas, selama dikelas, dan setelah selesai dikelas.

Merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang mereka teliti: data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa saja yang dicatat orang secara aktif selama studi. Seperti wawancara dan catatan observasi.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri mengenai materi-materi tersebut.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi". Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Alur analisis ini digambarkan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti atau pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan penggunaan metode bernyanyi untuk menerapkan huruf hijaiyah pada anak usia dini di Taman kanak-Kanak Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat.

2. Penyajian Data

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk

penyajianya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis).”²² Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian memudahkan untuk mengambil suatu Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Observasi dilakukan oleh observer, yakni mitra peneliti didalam kelas dalam memantau guru , peneliti mengajar dan melakukan penilaian.

3. Verifikasi Kesimpulan

Data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan, sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan maka akan ditambahkan.

Dalam tinjauan dari ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu membentuk proses interaktif.

²² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2011), h. 131.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TKQ Darul Istiqomah

Tahun 1998 berdirilah sebuah lembaga yang bernama Taman Kanak Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah dibawah naungan yayasan LPGDM Ri'ayatul Ummah yang berada di Jalan Angsana Dalam RT 005 RW 005 No: 47 Kebon Jeruk Jakarta Barat Alhamdulillah Sampai saat ini masih berjalan dengan keadaan jumlah murid dari 50-70 anak setiap tahunnya.”¹

Diawali sebuah pengajian anak-anak yang masih usia dini dan juga dipelopori oleh keinginan wali murid yang ingin anak-anaknya semakin giat dalam menuntut ilmu.

a) Profil sekolah,”²

Nama Sekolah : Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah
Alamat : Jl. Angsana Dalam RT 005 RW 005 No:47
Kebon Jeruk-Jakarta Barat
Status : Lembaga
Tahun Berdiri : 2008
Luas Tanah : 200 M2
Luas Bangunan : 100 M2
Sertifikat : 05860
(SIOP) : 401231730007
Waktu Belajar : 5 Hari Belajar (Senin-Jum'at)

No	Kel	Usia	Waktu Belajar	Lama Belajar dalam 1 minggu
1	A	4-5 tahun	08.00- 10.30	750 jam
2	B	5-6 tahun	07.30- 10.30	900 jam

¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Taman kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah Tanggal 12 Agustus 2019 Jam 09.30 Wib

² Hasil Dokumentasi di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah Tanggal 12 Agustus 2019

Pendidikan anak usia dini merupakan lingkungan pertama bagi anak. maka Taman Kanak-kanak Alquran Darul Istiqomah diusahakan menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak didik di Taman Kanak-kanak Alquran Darul Istiqomah, dari tahun ke tahun Taman Kanak-kanak Alquran Darul Istiqomah semakin berkembang dengan bertambahnya jumlah siswa, dengan berjalannya waktu, sarana dan prasarana yang merupakan kelengkapan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Pengasuhan dan perlindungan perlu disesuaikan dengan jumlah anak, sarana pembelajaran dikelas ini cukup memadai dan lengkap yang pengadaannya disesuaikan dengan kebutuhan anak.”³

b) Visi Dan Misi ‘⁴

Visi : Mewujudkan generasi muslim yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil, kreatif, berakhlak mulia, Mewujudkan Pendidikan Dasar yang islami dan berkualitas

Misi :

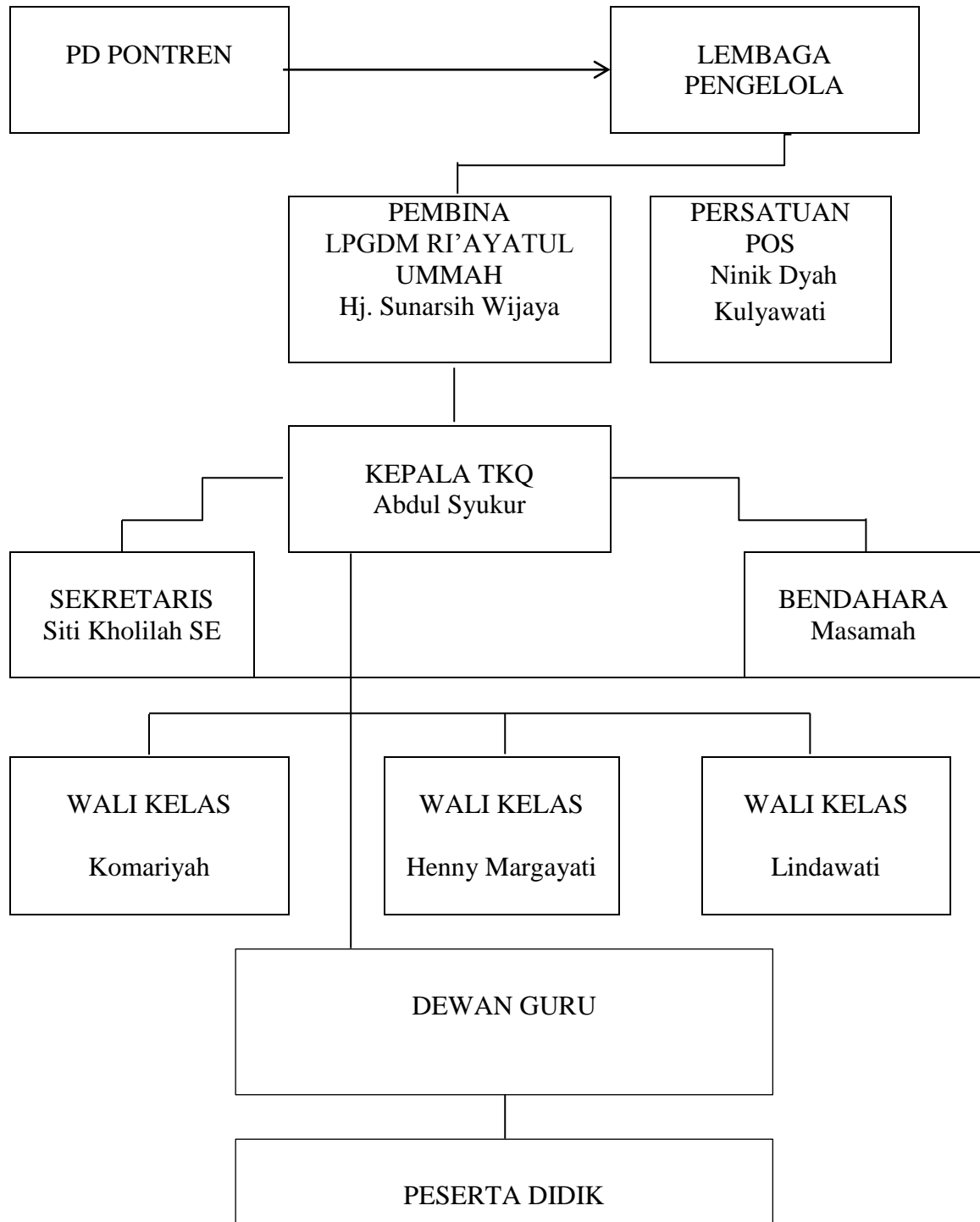
1. Meningkatkan mutu pendidikan keagamaan dengan pola partisipasi, konseptional dan keteladanan
2. Meningkatkan pemahaman keagamaan secara terpadu dan berkesinambungan dari usia balita
3. Menumbuhkan minat untuk menjalankan ibadah sesuai dengan syariat islam
4. Menyiapkan generasi muslim yang berwawasan pengetahuan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
5. Menyiapkan generasi muslim yang dapat menjawab tantangan zaman
6. Menanamkan pendidikan agama islam sejak dini dengan mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan beragama sejak dini yang berlandaskan pada 6 aspek rukun iman dan 5 rukun islam dan ihsan
7. Menciptakan kegiatan yang dapat memberi kesempatan anak berekspresi dan berkreasi.

³ Hasil Wawancara Dengan Pengurus Sekolah Taman Kanak-Kanak Darul Istiqomah Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 09.00

⁴ Hasil Observasi dan Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Darul Istiqomah Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 09.30

2. Struktur Kepengurusan TKQ Darul Istiqomah.”⁵

a) Struktur Organisasi TKQ Darul Istiqomah



⁵ Hasil Dokumentasi di Taman Kanak-Kanak Darul Istiqomah Tanggal 13 Agustus 2019

b) Daftar Nama Karyawan dan Guru TKQ Darul Istiqomah⁶

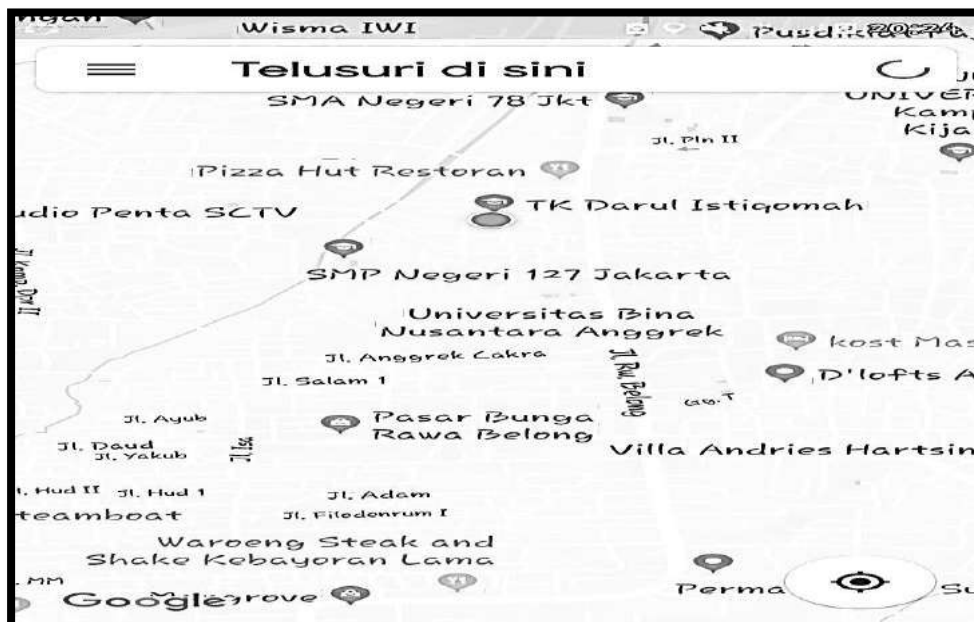
No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Abdul Syukur	Jakarta, 04 April 1971	SMA	Kepala Sekolah
2	Siti Kholilah	Jakarta 21 Juli 1980	S.1	Sekretaris
3	Masamah	Jakarta, 19 Oktober 1974	D.I	Bendahara
4	Komariyah	Jakarta, 11 Februari 1979	D. II	Guru
5	Henny Margayati	Jakarta, 28 Juli 1983	SMK	Guru
6	Linda Wati	Jakarta, 13 Maret 1982	SE	Guru

3. Alamat dan Peta Lokasi TKQ Darul Istiqomah

a) Alamat

Jl. Angsana Dalam Rt 05 Rw 05 No 47 Kelurahan : Kebon Jeruk , Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. 11530

b) Lokasi



⁶ Hasil Dokumentasi dan Observasi di Taman Kanak-Kanak Darul Istiqomah Tanggal 15 Agustus 2019 Puku 09.30

3. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Proses belajar mengajar Taman Kanak-kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah dilaksanakan pagi hari dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at di mulai pukul 7.30 WIB sampai dengan Pukul 10.30 WIB yang terdiri atas 4 tahapan kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan awal 30 menit
2. Kegiatan inti 60 menit
3. Istirahat 30 menit
4. Kegiatan akhir 30 menit
5. Ekstrakurikuler 30 menit

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa peneliti menggunakan beberapa metode yang digunakan, yaitu: interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi. kemudian dari hasil pengumpulan data ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisa data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Tentang wawancara penelitian dengan segenap guru dan Orang tua Murid, dilakukan di lokasi Taman Kanak Kanak Alquran Darul Istiqomah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana kondisi pribadi dan tingkah laku subjek. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut dan selanjutnya penganalisaan dilakukan dengan menggunakan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Syukur sebagai kepala Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah Kebon Jeruk tentang seberapa penting penerapan Metode bernyanyi terhadap pengenalan huruf hijaiyah, beliau menjelaskan:⁷

“Mengenalkan huruf hijaiyah sangatlah penting, apalagi motivasi belajar dalam kegiatan belajar. Misal ketika mempelajari huruf, sebagai pengajar

⁷ Hasil Wawancara Penelitian dengan kepala sekolah Bapak Abdul Syukur di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah pada tanggal 12 Agustus Pukul 10.00 Wib

harus bisa memotivasi atau menarik minat anak didik yang diajarnya untuk mau dan terus belajar, dan kita sebagai pengajar menggunakan segala macam upaya untuk dapat menggerakkan anak agar mau membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah.”⁸

Penulis mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam mengenai motivasi yang seperti apa yang diberikan pada anak didik Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah, beliau menjelaskan lagi:

“Untuk anak yang pra Alquran motivasi yang digunakan yaitu imbalan atau ganjaran, alasannya karena anak yang pra Alquran pada umumnya anak yang berusia 4-6 tahun dan masih belum bisa fokus secara menyeluruh untuk belajar sehingga penggunaan imbalan merupakan metode yang tepat hal ini merupakan daya penarik agar anak menurut pada gurunya”

Untuk mengetahui seperti apakah dan bagaimana metode bernyanyi yang digunakan dalam penerapan huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah Kebon Jeruk, Ibu Komariyah selaku pengajar anak didik Kelas B menjelaskan.”⁹

“ Dalam menggunakan metode ketika saya menerapkan metode bernyanyi yaitu yang pertama metode demonstrasi untuk memberikan penjelasan tentang huruf-huruf hijaiyah, yang ke dua metode bernyanyi untuk melatih anak menyebutkan huruf hijaiyah untuk memperlancar bacaan, huruf-huruf hijaiyah bergambar agar mempermudah anak mengenal huruf dan mudah membacanya dilengkapi dengan gambar.”

Selanjutnya penulis meminta penjelasan kembali kepada ibu Komariyah, kenapa lebih mengutamakan metode bernyanyi dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Beliau menjelaskan :

“Yang pertama saya menerapkan metode bernyanyi karena menurut saya metode bernyanyi di sini sangat penting dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, karena metode bernyanyi sesuai dengan anak usia dini yang suka bernyanyi. memberikan contoh bagaimana anak didik saya ini bisa melafalkan huruf yang sedang dipelajari dengan baik dan benar dan cara mengucapkannya. beberapa kali saya mengajarkan dengan cara monoton hanya mengucapkan, sulit untuk mengingatnya. Selanjutnya penerapan

⁸ Hasil wawancara penelitian dengan Bapak Abdul Syukur Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah pada hari tanggal 12 Agustus 2019

⁹ Hasil wawancara Penelitian dengan ibu Komariyah guru kelas B Taman Kanak-Kanak Darul Istiqomah Kebon Jeruk pada Tanggal 12 Agustus 2019

metode bernyanyi yang saya lakukan dilengkapi dengan media gambar agar anak lebih tertarik untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyah, karena anak akan merasakan suatu pembelajaran dengan melihat gambar seolah-olah seperti bermain, anak lebih cepat mempelajari, menguasai dan mempraktekkan dan mengucapkan huruf hijaiyah, anak juga merasa gembira dan bahagia sehingga mendorong anak belajar dengan senang”

Selanjutnya penulis menanyakan, adakah faktor pendukung dalam penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah, Beliau memberi penjelasan:”¹⁰

“Pertama saya harus menguasai lagu hijaiyah yang akan saya terapkan, guru juga harus menguasai kelas, harus dapat menyanyikan lagu dengan baik, dan yang paling utama adalah penerapan metode bernyanyi dilengkapi dengan media gambar yang menarik”

Disamping banyak faktor pendukung, adakah faktor penghambat dalam penerapan metode bernyanyi di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah ? Beliau memberikan penjelasan:

“Terkadang ibu guru tidak siap dengan suara yang terbatas, menjadikan anak-anak tidak tertib, ada juga anak yang tidak mau buka suara dan malu. Menurut ibu guru adakah kelebihan serta kekurangan dalam penerapan metode bernyanyi.”

Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah?

“Menurut saya kelebihan metode bernyanyi yaitu, dapat membangkitkan semangat anak dalam mengenal huruf hijaiyah, membantu ibu guru juga dalam menerapkan karena mudah diterima, lebih efektif, anak-anak sangat suka dengan bernyanyi,”

“Di samping ada kelebihan ada juga kekurangan dalam penerapannya, hasilnya kurang efektif buat anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi, suasana menjadi ramai dapat mengganggu kelas lain karena ruangan menjadi satu.”

¹⁰ Hasil wawancara Penelitian dengan ibu Komariyah guru kelas B Taman Kanak-Kanak Darul Istiqomah Kebon Jeruk pada Tanggal 12 Agustus 2019

Selain wawancara yang dilakukan kepada ibu guru Taman Kanak Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah, peneliti juga mewawancarai beberapa orang tua /wali murid Taman kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah, yang hadir pada saat peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Kebon Jeruk-Jakarta Barat.

Menghasilkan pembicaraan di bawah ini :

1. Hasil wawancara (interview)

Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019

Waktu : 09.00-09.30

Nara Sumber : Ibu Cicih Yuningsih

Ibunda dari Ananda Akifa Naila Azzahra

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah di TKQ Darul Istiqomah untuk anak usia dini ?

“Saya sebagai orang tua merasa terbantu dan senang, karena melalui metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah yang diajarkan ibu guru di sekolah , anak saya jadi cepat hafal huruf hijaiyah. Karena dengan bernyanyi anak saya sangat senang belajar huruf hijaiyah. Dan sering bernyanyi dirumah secara tidak langsung anak saya jadi cepat hafal huruf-huruf hijaiyah.”¹¹

2. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah di Taman Kanak-kanak Alquran Darul Istiqomah untuk anak usia dini ?

“Keaktifan anak saya pun meningkat dari biasanya. Yang biasanya saya ajarkan melalui metode biasa respon anak saya kurang suka dan sulit untuk mengingatnya, melalui metode bernyanyi anak saya jadi senang sekali untuk belajar huruf hijaiyah”

3. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah di Taman Kanak-kanak Alquran Darul Istiqomah untuk anak usia dini ?

“Faktor pendukungnya dilengkapi gambar dan huruf-huruf hijaiyah mempermudah anak saya untuk menghafal.

Kalo menurut saya tidak ada penghambat yang cukup mempengaruhi anak-anak dalam belajar, karena anak-anak sangat senang sekali

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Cicih Yuningsih, Orang tua murid Taman kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah pada tanggal 28 Agustus Pukul.09.00 WIB

bernyanyi, jadi metode ini sangat cocok sekali diterapkan pada anak usia dini”

4. Menurut Ibu, Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Alquran Darul Istiqomah?

“Kelebihannya Anak saya jadi senang belajar dan bernyanyi huruf hijaiyah Dengan bernyanyi jadi mudah untuk mengingatnya
Kekurangannya Menurut saya tidak ada kekurangan dalam metode ini, karena anak-anak pada dasarnya senang bernyanyi.

Dari pernyataan di atas, saya sebagai peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dalam pendidikan sangatlah penting terutama motivasi belajar pada anak didik pra Alquran. Anak didik pada usia seperti itu sangatlah rentan terpengaruh dengan keadaan lingkungan sekitar (lingkungan baru) sehingga para guru menerapkan metode bernyanyi sebagai daya tarik anak didik untuk mau belajar.

Dari hasil observasi penelitian bahwa dalam menerapkan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak Alquran Darul Istiqomah yaitu :¹²

1. Menentukan Lagu Sesuai Dengan Tema Pembelajaran

Dalam penggunaan metode bernyanyi langkah pertama yang harus guru lakukan yaitu terlebih dahulu guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan. Pada langkah ini sebelum guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru terlebih dahulu menganalisa silabus sesuai dengan kurikulum, kemudian guru memilih tema sesuai dengan kurikulum yang ada. Lagu yang digunakan untuk menyampaikan materi disesuaikan dengan tema pembelajaran yang dilaksanakan. Dimana ketika dilakukan observasi tema lebih dahulu diberikan.

¹² Hasil Observasi penelitian di taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah pada tanggal 13 Agustus 2019 Jam 08.00 Wib

Bernyanyi dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran dimana anak-anak diajak untuk bernyanyi bersama sebagai penambah semangat untuk belajar kemudian dilanjutkan bernyanyi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian sebaiknya guru juga sebelum menyampaikan isi materi yang diberikan harus memperhatikan aspek-aspek pengelolaan kelas, yang diantaranya melibatkan peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut, kemudian disiplin kelas yang harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Proses melakukan penenangan anak perlu dilakukan dengan cara mendidik, yakni dengan menarik dan memikat perhatian anak. Hasil pengamatan penulis di TKQ Darul Istiqomah mendapatkan bahwa, pada saat menerapkan metode bernyanyi guru sudah menyiapkan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran.”¹³

Berdasarkan wawancara dengan ibu Komariyah selaku guru kelas B bahwa dalam menerapkan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi guru menentukan lagu sesuai dengan tema pembelajaran yang akan diberikan.”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam memperkenalkan huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi langkah pertama yang dapat guru lakukan yaitu menentukan lagu sesuai dengan tema pembelajaran.

2. Menggunakan Nada Lagu Yang Mudah Dipahami Dikalangan Peserta Didik

Pada langkah kedua yakni memilih nada lagu yang mudah dipahami peserta didik. Sebelum memilih nada lagu yang akan digunakan guru terlebih dahulu dapat membuat lirik lagu sederhana sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Pemilihan nada lagu adalah unsur yang penting dalam pembelajaran bernyanyi untuk anak usia dini. Tidak semua lagu dapat dijadikan sebagai lagu model di TKQ. Setelah adanya lirik lagu yang sudah sesuai dengan tema kemudian guru sudah dapat menggunakan nada lagu yang mudah dipahami, guru kemudian harus menyesuaikan antara ketepatan nada dengan lirik lagu. Pemilihan nada

¹³ Hasil Observasi Penelitian, Tanggal 13 Agustus 2019 di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah, Kebon Jeruk, Jakarta Barat

¹⁴ Hasil Wawancara Ibu Komariyah guru di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah pada tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 09.00 Wib

lagu yang mudah dipahami serta penggunaan lirik lagu yang sederhana, hal ini dilakukan agar anak dapat menerima lagu dengan mudah serta dapat menarik perhatian anak untuk ikut serta bernyanyi.

Dari observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah pada dasarnya guru sudah dapat menggunakan nada lagu yang mudah dipahami dikalangan peserta didik. Hal ini terlihat ketika guru sudah dapat melibatkan anak-anak untuk ikut serta dalam kegiatan bernyanyi tersebut karena anak dapat dengan mudah mengikuti kegiatan bernyanyi karena nada yang digunakan sering didengar oleh mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B Ibu Komariyah, memilih nada lagu yang mudah dipahami dikalangan peserta didik, dimaksudkan agar anak mudah mengingat dan memahami makna yang terdapat dalam lirik lagu, agar guru juga dapat dengan mudah menerapkan lagu kepada peserta didik dapat dengan mudah memahami makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa setelah guru menentukan lagu sesuai dengan tema yang akan disampaikan guru menggunakan nada lagu yang mudah dipahami dikalangan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat dengan mudah menyanyikan lagu tersebut dan dapat dengan mudah mengingat pesan yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

3. Memperkenalkan Lagu Kepada Peserta Didik

Pada langkah ketiga yaitu guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat dengan mudah mengikuti kegiatan ini. Pada langkah ini guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan kepada peserta didik serta memberikan contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan. Pada langkah ini guru berperan penting dimana guru menjadi model untuk mempraktikkan terlebih dahulu kemudian anak dapat dengan mudah meniru dan mengikuti apa yang sudah dilakukan oleh gurunya. Dalam memperkenalkan lagu yang akan diberikan kepada anak guru juga dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah saat guru memperkenalkan dan mencontohkan bagaimana lagu itu dinyanyikan anak –anak diminta untuk mendengarkan dengan benar agar anak bisa mengikuti untuk menyanyikannya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Komariyah guru kelas B. bahwa dengan memperkenalkan terlebih dahulu lagu yang akan dinyanyikan dimaksudkan agar anak lebih mudah mengikuti kegiatan bernyanyi tersebut, dimana peran guru dalam memberikan pembelajaran melalui kegiatan bernyanyi sangat penting karena gurulah yang menjadi model saat bernyanyi dan menyampaikan makna dalam nyanyian agar lebih tepat kepada sasaran

. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan bernyanyi guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan kepada peserta didik agar anak dapat dengan mudah menirukan lagu yang sudah dinyanyikan oleh gurunya. Menyanyikan Lagu secara Bersama - Sama Dengan Diiringi Gerakan Tubuh Yang Sesuai.”¹⁶

4. Mendemonstrasikan Secara Bersama

Langkah ke empat mendemonstrasikan secara bersama-sama dan berulang dengan diiringi gerakan tubuh yang sesuai. Pada langkah ini secara bersama - sama anak diminta untuk ikut serta dalam kegiatan bernyanyi Gerakan tubuh diberikan sesuai dengan lirik lagu yang dibuat, hal ini dimaksudkan agar anak tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan dan diharapkan bisa memberikan kesenangan tersendiri untuk anak - anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan di TKQ Darul Istiqomah saat guru menyanyikan lagu secara bersama-sama dengan diiringi gerakan tubuh yang sesuai terlihat anak anak sangat terapresiasikan untuk melakukan kegiatan tersebut, anak bisa bergerak leluasa dengan gerakan tubuh yang sesuai sambil

¹⁵ Hasil Observasi Penelitian Tanggal 16 Agustus 2019 di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah Pukul.08.00 Wib

¹⁶ Hasil Observasi Penelitian pada tanggal 16 Agustus 2019 di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah Pukul 08.00 WIB

menyanyikan lirik lagunya. Sewaktu bernyanyi secara bersama - sama, siswa mengikuti menyanyikan lagu berdasarkan ekspresi yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa dengan menyanyikan lagu secara bersama-sama ini dimaksudkan agar anak benar-benar merasa senang dan dapat mengikuti dan bergerak sesuai lagu tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada dasarnya guru di TKQ Darul Istiqomah dalam melakukan kegiatan bernyanyi sudah memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut serta dalam kegiatan ini dan terlihat ketika penulis melakukan observasi anak-anak sangat bersemangat saat kegiatan bernyanyi berlangsung dan anak - anak terlihat senang mengikuti kegiatan bernyanyi tersebut.¹⁷

Setelah dilakukan langkah-langkah diatas maka guru dapat memberikan penilaian pada siswa. Guru melakukan penilaian sesuai dengan perkembangan kemampuan anak melalui metode bernyanyi. Guru dapat memberikan penilaian dengan menggunakan lembar ceklis yang berisikan keterangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan(BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

Melalui proses penelitian yang ada tersebut diatas, maka bagian ini penulis uraikan apa saja yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan metode bernyanyi untuk anak usia dini di TKQ Darul Istiqomah di kebun Jeruk Jakarta Barat. Dalam menerapkan metode bernyanyi terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh guru yaitu :

- (1) guru terlebih dahulu menentukan lagu sesuai dengan tema pembelajaran
- (2) menggunakan lagu yang sesuai dan mudah diterapkan anak didik
- (3) memperkenalkan lagu tersebut kepada peserta didik
- (4) menyanyikan lagu secara bersama sama dengan gerakan tubuh yang sesuai.¹⁸

Guru dalam proses kegiatan menerapkan metode bernyanyi terlebih dahulu menentukan lagu sesuai dengan tema pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Linda wati guru di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah pada tanggal 16 Agustus 2019 Pukul.10.00 WIB

¹⁸ Hasil Observasi Penelitian pada tanggal 16 Agustus 2019 Pukul. 09.00 WIB

penelitian Elisabeth bahwa nyanyian yang baik untuk anak-anak haruslah disajikan dalam proses pembelajaran yang sesuai untuk anak dan dapat menunjang tema ajar yang akan disampaikan.”¹⁹ Oleh karena itu sebelum guru mengimplementasikan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi, guru terlebih dahulu menentukan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran. Kemudian guru dalam proses mengimplemetasikan melalui metode bernyanyi menggunakan lirik dan nada lagu yang mudah dipahami dikalangan peserta didik.

Memilih nada lagu yang mudah dipahami kemudian disesuaikan dengan lirik lagu yang dibuat. Lirik lagu dibuat sederhana agar anak lebih mudah memahami makna yang terdapat dalam lirik tersebut. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani yang mengatakan bahwa lirik yang terkandung dalam lagu dapat mempengaruhi kematangan emosi anak.”²⁰

Melalui metode bernyanyi, setelah guru menggunakan memberikan pemahaman tentang makna yang terdapat dalam lagu tersebut. Selanjutnya guru menyanyikan nada lagu yang dapat dipahami dikalangan peserta didik, kemudian tahap selanjutnya memperkenalkan lagu tersebut kepada peserta didik. Pada tahap ini guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan, kemudian lagu tersebut secara bersama – bersama dengan gerakan tubuh yang sesuai. Dimana pada tahap ini lagu dinyanyikan bersama – sama setelah peserta didik bisa menyanyikan lagu yang ada. Dan tahap selanjutnya melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter anak. Tahap- tahap tersebut dapat diterima dengan baik dan dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru

Sejalan dengan pendapat Astuti bahwa di dalam pembelajaran seni musik dan bernyanyi untuk anak usia dini dilakukan dengan cara sebagai berikut : guru dan anak menyanyikan lagu- lagu sederhana yang mereka kenal, kemudian guru mengajak menyanyikan lagu yang sama secara bersama sama, dan proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak merasakan dan memahami makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

¹⁹ Elisabeth Marsaulina Matondang, *Menumbuhkan Minat Belajar Anak Dini Melalui Musik* diakses 17 Agustus 2019 pukul 19.30 WIB

²⁰ Wardhani, DN, *Perbedaan Kematangan Emosi Anak Yang Gemar Mendengarkan Lagu Lirik Dewasa dan Lagu lirik anak* di akses 17 Agustus 2019 pukul 22.00 WIB

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angela Lee bahwa kegiatan pengembangan karakter harus fokus pada nilai-nilai inti dari kepedulian, rasa hormat, keberanian, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Program pendidikan dapat menggunakan aktivitas musik untuk menanamkan pemahaman ini pada anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dikelas B TKQ Darul Istiqomah. Dari keseluruhan langkah-langkah dalam menerapkan atau mengimplementasikan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini sudah menunjukkan bahwasannya dari langkah – langkah yang harus diperhatikan oleh guru pada kelompok B di TKQ Darul Istiqomah bisa disimpulkan terdapat langkah-langkah yang sudah diterapkan seperti menyiapkan lagu yang akan dinyanyikan sesuai dengan materi yang ada, guru bisa menarik perhatian anak, serta sudah melibatkan anak kedalam kegiatan bernyanyi tersebut, meminta anak untuk mengingat kembali tentang lagu yang sudah dinyanyikan sebelumnya. Dapat dikatakan dari langkah-langkah bernyanyi itulah yang akan mempengaruhi diri anak agar dapat berhasil dengan maksimal dan membantu peserta didik mencapai standar nilai pencapaian yang telah ditetapkan.

Dalam penerapan huruf hijaiyah, yang berarti kegiatan belajar huruf hijaiyyah dengan metode bernyanyi berdampak positif. Hal ini terbukti dari peningkatan pada hijaiyah anak, temuan yang diperoleh selama proses pembelajaran, antara lain:

1. Kegiatan belajar mengenal huruf hijaiyah dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar
2. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena metode nyanyian hijaiyyah adalah metode yang menerapkan suasana pembelajaran yang santai tapi menyenangkan dan tidak membosankan.
3. Kegiatan belajar huruf hijaiyah dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah. Dengan urutan huruf hijaiyah dimulai dari huruf Alif sampai ya'.

Pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun yaitu kelompok B di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta barat yang telah dilakukan guru dapat dikategorikan “terlaksana dengan baik” karena berjalan secara sistematis dan sesuai dengan perencanaan, selain itu, pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi juga menggunakan sub tema yang berbeda setiap kali pertemuan. Oleh karena itu, anak lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada anak.

Pengenalan huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi mendapat respon oleh anak seperti rasa ingin tahu yang sangat besar pada anak yang ditunjukkan dengan banyaknya anak yang sudah bisa mengenal bahkan menyebutkan huruf hijaiyah. Hal ini dikarenakan dengan adanya variasi nyanyian yang diajarkan oleh guru pada setiap kali pertemuan. Anak-anak juga lebih cepat mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyah dan menyanyikannya kembali lagu yang diajarkan.

Menurut pengamatan penulis yang telah melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta-barat, dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut sudah dapat diatasi dengan baik misalnya guru yang akan mengajar memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak, dan diadikannya metode yang tepat dalam tercapainya suatu tujuan diadikannya faktor pendukung berupa lagu yang bervariasi, melihat anak didik senang dalam bernyanyi dan dapat mengenal huruf huruf hijaiyah walaupun masih dalam proses, serta kesepakatan dan penyesuaian dalam menentukan materi, metode atau hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi dalam hal yang berhubungan dengan lingkungan baik sekolah maupun luar sekolah masih membutuhkan kerjasama yang baik dengan orang tua anak didik, karena pendidikan tidak hanya di sekolah saja. Maka kesimpulan dari berbagai usaha tersebut adalah, agar anak di usia sedini itu dapat belajar dengan aktif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, yang telah penulis lakukan peneliti simpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah di Taman Kanak-kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat. Didesain sedemikian rupa sehingga membuat suasana belajar yang menyenangkan. Metode bernyanyi dilakukan pada satu tema pembelajaran, metode tersebut lebih membantu dan memudahkan anak dalam mengenal, menghafal, menyerap dan memahami huruf hijaiyah dan mempraktekkan bunyi hurufnya. Oleh karena itu diperlukan suatu cara mengemas pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikannya kepada siswa, anak-anak senang dengan bernyanyi, guru harus memahami apa yang disukai oleh siswa, dengan mengemas materi-materi dalam bentuk lagu, diharapkan siswa dapat dengan mudah menerima.

Tahapan guru dalam menerapkan Sebagai berikut:

1. Penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah di Taman Kanak-kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah disampaikan secara lisan, kemudian diterapkan dengan bernyanyi. Dalam menerapkan metode bernyanyi:
 - a) Menentukan lagu sesuai tema pembelajaran
 - b) Menggunakan nada lagu yang mudah dipahami anak didik
 - c) Memperkenalkan lagu kepada anak didik
 - d) Mendemonstrasikan secara bersama
2. Metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dilihat dari keaktifan indera, akal, ingatan dan emosional serta adanya partisipasi anak dalam memberikan respon dengan baik terhadap kegiatan bernyanyi.
3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah adapun faktor

pendukungnya yaitu penguasaan guru terhadap materi lagu, minat, situasi dan kondisi.

4. Faktor penghambatnya yaitu anak kurang tertib dan ketidaksiapan guru terhadap materi lagu. Guru menjadi kunci utama dalam kelancaran pembelajaran dengan metode bernyanyi, karena sebelum guru mengajarkan lagu sebaiknya guru benar benar paham akan lagu yang diajarkan.
5. Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, metode bernyanyi juga punya kelebihan dan kekurangannya diantaranya :
 - 1) kelebihan metode bernyanyi adalah :
 - a. Dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi
 - b. Tidak membutuhkan media yang terlalu sulit, metode ini dapat dilakukan tanpa musik atau dengan musik, dapat pula dengan melihat gambar
 - c. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil
 - d. Dapat membangkitkan semangat belajar anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan
 - e. Membantu guru dalam penguasaan kelas
 - 2) Kekurangannya adalah :
 - a. Sulit digunakan pada kelas besar
 - b. Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi
 - c. Suasana kelas yang ramai akan mengganggu kelas yang lain
 - d. Memerlukan kesiapan guru dalam mengenalkan lagu yang ada hubungannya dengan tema pembelajaran
 - e. Membutuhkan pengamatan yang fokus dari guru, untuk mengamati pengucapan setiap lirik lagu.

B. Saran

1. Berdasarkan pada kesimpulan, bahwa materi lagu yang diterapkan dengan metode bernyanyi sudah terkumpul, lebih baik jika lagu tersebut dibukukan dengan baik.
2. Metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah mampu meningkatkan keaktifan siswa. Dalam pengajaran bernyanyi bagi anak, tentunya guru dapat mempersiapkan dengan baik. Dimana guru mampu belajar lagu yang akan disampaikan kepada siswa dengan baik serta memperhatikan tata cara bernyanyi dari ketepatan nada sampai ekspresi.
3. Metode bernyanyi mempunyai manfaat bagi siswa, selain mampu meningkatkan keaktifan siswa, juga menguatkan memori jangka panjang. oleh sebab itu orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan huruf hijaiyah dengan bernyanyi.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya hasil peningkatan dalam pengenalan huruf hijaiyah, maka saran yang dapat peneliti memberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran dengan metode bernyanyi di setiap tema untuk membuat suasana yang menarik dan menyenangkan, juga membuat siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mempunyai keberanian untuk bernyanyi.
2. Bagi guru

Metode bernyanyi yang menyenangkan, seorang guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan, sehingga anak didik tidak hanya merasa sedang belajar tetapi sambil bernyanyi dengan rasa senang, tidak mudah bosan serta mudah mengingat isi dari nyanyian huruf hijaiyah dan pesan yang ada didalamnya.

3. Bagi penulis

Penulis sangat bersyukur karena penelitian ini penulis dapat membuktikan bahwa metode bernyanyi terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah dan anak semakin berpacu untuk terus belajar

mengenai huruf hijaiyah dan tanda baca hijaiyah dengan peningkatan mutu pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah. Metode bernyanyi ini diberikan secara konsisten dan berkesinambungan dengan menggunakan metode yang menyenangkan, sehingga anak mau berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dari inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku kendati demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kekurangannya, oleh sebab itu kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat dinantikan. Atas sumbangsih pemikiran para pembaca penulis haturkan terima kasih sebesar besarnya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik terutama dalam menerapkan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah pada Anak Usia Dini sebagai modal awal dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Mohon dibukakan pintu maaf Atas kealfaan dan kekhilafan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman BnJuaeni Ahmad, *satu, Setengah jam lancar membaca Al qur'an*, Jakarta : Kaysa Media, Puspa Swara Group.
- Akib Zainal dkk ,*Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media) h. 46.
- Arikunto Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Praktik*,” Jakarta 2016, h. 15.
- Apriani Heni Sari, “ *Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran*” [http:// digilib ac.id](http://digilib.ac.id) Skripsi 2016 diakses pada tanggal 07 maret 2019 pukul 11.05 Wib
- Annuri Ahmad, “*Panduan Tahsin Tilawah Al Quran Dan Ilmu Tajwid* (Pustaka Al Kautsar Cetakan Ke.9. 2016
- Ashidiqy Hasby, “2 jam pintar membaca *Al Quran* “ cet.1 Jakarta, 2010, h.3.
- Aziz Safrudin, “*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*,” :Kalimedia, Yogyakarta 2017, h.1.
- Artikel, “*Kartu pintar huruf hijaiyyah*,” (Jakarta: Gramedia, Pustaka Oasis Kids) Diakses 3 Juli 2019 Pukul 07.15
- Basrowi, “*Memahami Penelitian kualitatif*,” PT Rineka Cipta, Jakarta, 2008), h.1.2
- Darmadi, “*Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*,” Cv Budi Utama Sleman, 2017
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, h.51.
- DN Wardhani, *Perbedaan Kematangan Emosi Anak Yang Gemar Mendengarkan Lagu Lirik Dewasa dan Lagu lirik anak* di akses 17 Agustus 2019 pukul 22.00 WIB
- Dwi Astuti Yuliani,” *Ayah, Ibu..Ajari Aku Lagu Sederhana*” CV Jejak, 2018, H. 15.
- Depdiknas, 2009, “*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*” No.58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (tidak diterbitkan)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*,PT RajaGrafindo Persada, Jakarta 2010, hal.22,23.48.50

- Fadillah Muhammad, dkk, "*Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*," Jakarta : Kencana Prenada media Group, h. 34, 43,44.
- Fadillah Muhammad ,"*Desain Pembelajaran PAUD*," Ar-Ruzz Media Jogjakarta , 2012
- Firdaus Firda," *Pintar dan Lancar Membaca Huruf Hijaiyah*," Cikal Aksara
- Hurlock B Elizabeth," *Psikologi Perkembangan, Terjemahan Istiwidiyanti Dan Soedjarwo*," Erlangga, Jakarta: 1998, h..252.
- Hatta Ahmad, "*Tafsir Al Quran Perkata*," Magfirah Pustaka, Maret 2017, Cet ke 7. H.2909
- Haddy Suprpto, *Metodologi Penelitian Untuk karya Ilmiah*, Gosyen Publishing Yogyakarta 2017, h.4.
- Izzan Ahmad Saehudin S,Th.I, "*Tafsir Pendidikan*," Pustaka Aufa Media, Shuhuf media Insani h. 223 th copy, 2012.
- Kertamuda Achyar Miftahul,"*Golden Age*," PT Elex Media Komputindo Jakarta 2015, h. 2.
- Khalilurrahman El Mahfani, "*Belajar Cepat Ilmu Tajwid*," Wahyu Qolbu Jakarta 2014, h. 4
- Lusi S. Samuel dan Arnold Nggili Rizky, *Asyiknya Penelitian Ilmiah Dan Penelitian Tindakan Kelas*, CV Andi Offset Yogyakarta. 2013, h. 43
- Madyawati Lilis,"*Strategi Bernyanyi pada Anak*," Prenadamedia Group Jakarta 2015
- Matondang Marsaulina Elisabeth, "*Menumbuhkan Minat Belajar Anak Dini Melalui Musik*," diakses 17 Agustus 2019 pukul 19.30 WIB
- Maulidiyah Eka Cahya, "*Anak Usia Dini*," Remaja Rosdakarya, Bandung 2014. h. 14
- Majid Abdul , "*Strategi pembelajaran*," PT Remaja Rosdakarya Bandung 2015, h. 193
- Moleong Lexy J., "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," PT Remaja Rosdakarya Bandung 2018, h.10-13

- Ns Roymond H. Simamora,"*Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan,*" Jakarta: 2009 h.60
- Patilima Hamid,"*Metode Penelitian Kualitatif,*" Alfabeta,Bandung 2013, h.88.
- Risaldy Sabil,"*Bermain, Bercerita Dan Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini,*" Jakarta. Luxima Metro Media, 2015, hal. 40,88, 90, 95, 96
- Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini,* Jakarta: Depdiknas, 2005, h.36.
- Repo. Iain Savitri Nugraheni,"*Pengaruh Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an.*
- Skripsi mulyana,"*Media Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Taman Kanak-Kanak,*" Di akses pada 3 juli 2019 Pukul, 23.55
- Sujiono NuraniYuliana i,"*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,*" Elex Media Komputindo 2915), Jakarta, 2009.
- Suryana Dadang," *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan,* Kenyan, Jakarta:,2016, hal.1
- Satori Djam'an , Komariah,Aan," *Metotologi Penelitian Kualitatif,*" Alfabeta, Bandung 2014 hal.22
- Sugiono,"*Memahami Peneitian Kualitatif,* Alfabeta," Bandung 2014, hal.1
- Tohirin, Psikologi Perkembangan PAI, Raja Grafindo Persada. H.165
- Usman Saini dan Akbar SetiaPumimo,"*Metodologi Penelitian Sosial,*" Bumi Aksara Jakarta 2001
- Usman Usnani,"*Prosedur Pengumpulan Data,*" (Jakarta: PT, Bumi Aksara,2009), h. 69.
- Usman Basyirudin M., "*Metodologi Pembelajaran Agama Islam,*" h.31.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan,* Pranamedia Grup, Jakarta 2013, h.17.
- Wahidi Ridhoul,"*Cara Praktis Belajar Tajwid*" , : Interpena Yogyakarta ,2012 h. 5.
- Artikel, *Belajar Al qur'an*"Huruf Hijaiyyah

<http://belajarAlquran.id> huruf Hijaiyah diakses 8 Juli 2019 Pukul. 21.22

Dewi Maya “ *Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah,*” 2017
<https://repository.ar-raniry.ac.id> diakses pada 5 April 2019 Pukul 20.00 WIB

Setianingsih Hesti Putri “ *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati,*”
<https://core.ac.uk/pdf> diakses pada 7 September 2019 Pukul 21.45

Ipmawati Nuraini ,” *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Imtak Untuk Meningkatkan Keaktifan,*”
<http://digilib.Uin-suka.ac.id/1443> diakses pada 5 Agustus 2019 Pukul 23.20

Sarah Putri,” *Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Bergambar,*”
<http://repository.uinsu.ac.id/2018> diakses pada 26 Juli 2019 Pukul 01.12

Mulyana,” *Media Pengenalan Huruf Hijaiyah Dengan Output Dan Tanda Baca,*”
<https://eprint.uny.ac.id> diakses pada 27 Juli 2019 Pukul 04.12

Ahsanah Anita,” *Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi,*”
<http://repository.radenintan.ac.id/pdf> diakses pada 1 Agustus 2019 Pukul 19.00

Diana Fera,” *Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak*
<http://repository.unib.ac.id> diakses pada 2 September 2019 Pukul 15.30

Hasil *Wawancara Dengan Kepala Sekolah* di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah pada tanggal 12 Agustus 2019 Pukul.10.00 WIB

Hasil *Wawancara Dengan Ibu Komariyah* guru di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah pada tanggal 16 Agustus 2019 Pukul.10.00 WIB

Hasil *Observasi Penelitian* pada tanggal 12,13,15.16 Agustus 2019 di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah Pukul 08.00 WIB

SURAT KETERANGAN
01/SK-LPGDM-TKQ/DI/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Syukur
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat tugas : Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah
Kebon Jeruk-Jakarta Barat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MASAMAH
NPM : 151320812
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 19 Oktober 1974
Alamat : Jl. Angsana Dalam No.47 Rt.05 Rw. 05 Kel, Kebon
Jeruk Kec, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Jurusan : Strata Satu (S1) Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)
Instansi : INSTITUT PTIQ JAKARTA

Menerangkan bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ) Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TKQ Darul Istiqomah Kebon Jeruk Jakarta Barat.”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami
Kepala TKQ Darul Istiqomah

(Abdul Syukur)

**DATA SANTRI TKQ DARUL ISTIQOMAH
KELOMPOK B
TAHUN PELAJARAN 2019 -2020**

N O	INDUK	NAMA LENGKAP	JK	TEMPAT TGL LAHIR	ORANG TUA WALI	ALAMAT	PEKERJAAN
1	352	DYAH AFIFAH KAMILA .F	P	JAKARTA,13 OKTOBER 2013	DENI MUHAMMAD DANA .F	Jl. Angsana Rt 03/05	Karyawan
2	372	INTAN RAMADHANI	P	JAKARTA, 11 JULI 2013	AHMAD TASLIM	Jl. Angsana Dlm 03/05	Wiraswasta
3	376	AZKA KHAIRUL AZZAM	L	JAKARTA, 21 JUNI 2013	YONI AZWIR	Jl. Flamboyan 04/05	Wiraswasta
4	379	AKIFA NAILA AZZAHRA	P	JAKARTA, 06 JUNI 2013	MUHAMAD RONI	Jl. Angsana Dlm 03/05	Wiraswasta
5	380	SHEREEN ADHA NAWALSYAH	P	JAKARTA, 15 OKTOBER 2013	PINO SYAHPUTRA	Jl. Angsana Dlm 03/05	Karyawan
6	382	SANDY SETIAWAN	L	PURWOREZO, 01 APRIL 2013	SALIM	JL. Gili Sampeng Rt 09/03	Karyawan.s
7	390	SALSABILA NADHIFA.R	P	JAKARTA, 12 JULI 2013	ZAWIL APANI	Jl. Angsana Dlm 03/05	Karyawan
8	392	AQEELA VANESSA	P	JAKARTA, 26 JUNI 2013	MULYADI	Jl. Flamboyan 08/05	Swasta
9	386	SYIFA ASIYATUL MAULIDAH	P	JAKARTA, 30 JANUARI 2014	HASBIALLAH	Jl.Kebon Jeruk Raya 02/03	Wiraswasta
10	389	NAYZILA MULYANDARI	P	JAKARTA, 24 SEPTEMBER 2013	TATANG MULYADIN	Jl. Flamboyan 06/05	Karyawan
11	394	ALYSSA JASMINE RAMADHANI	P	JAKARTA, 04 AGUSTUS 2013	NURHOLIS	Jl. Angsana Dlm 06/05	Karyawan
12	395	ANNISA AQLULI MAULIDAH	P	JAKARTA, 14 JANUARI 2014	WAHYUDI ARIS	Jl. Angsana Dlm 06/05	Karyawan
13	400	SYIFA MADINA ASHARI	P	SUKABUMI, 19 NOVEMBER 2012	DUDI SUPRIADI	Jl. Angsana Dlm 03/05	Karyawan
14	402	MUHAMMAD NAWAWI AZZAMI	L	JAKARTA, 26 NOVEMBER 2013	MURSID	Jl. Angsana Dlm 03/05	Wiraswasta
15	403	MUHAMMAD HAEQAL JAMAL	L	JAKARTA, 03 FEBRUARI 2013	ALJAMAL	Jl. Flamboyan Dlm 012/05	Wiraswasta
16	406	ZAVIER ROBI ARFAKHSYADZ	L	JAKARTA , 22 FEBRUARI 2013	ALI MACMUDI	Jl. Angsana Dlm Rt 005/05	Wiraswasta
17	404	PUTERI KIMBERLY RIDER	P	JAKARTA, 11 DESEMBER 2013	SUPRIYANTO	Jl Flamboyan Rt 012/05	Karyawan
18	412	FAHREZI DERRY ARIYADI	L	JAKARTA, 10 JANUARI 2014	NOPRI ARIYADI	Jl Flamboyan Rt 13/05	Wiraswasta
19	408	CHIKO ALDI FACHREZI	L	MAJALENGKA, 07 MEI 2013	SLAMET TRIYOKO	Jl Angana dlm Rt 06 /05	Karyawan.S

20	413	EMILIA NUR FADILLAH	P	JAKARTA, 06 MEI 2013	SUTARTO	Jl Angana dlm Rt 03 /05	Swasta
21	405	TSANIA MAIESATIE	P	JAKARTA, 11 FEBRUARI 2013	MINGHARTO	Jl Angsana Rt 02/05	Karyawan
22	424	SITI ZULFA LUTHFIATUNNISA	P	BOGOR, 17 APRIL 2013	MUJI	Jl Bakti III Rt 006/09	Karyawan
23	423	SAKINAH AZZAHRA AKMAL	P	JAKARTA, 24 NOVEMBER 2013	NUR AKMAL MUKHTAR	Jl Angana dlm Rt 05 /05	Wiraswasta

KELAS B	
LAKI-LAKI	: 7
PEREMPUAN	: 16
JUMLAH	: 23

Jakarta, 22 Juli 2019
Wali Kelas B

(IBU KOMARIYAH)

**DATA SANTRI TKQ DARUL ISTIQOMAH
KEBON JERUK
JAKARTA BARAT
TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020**

NO	KELOMPOK	WAKTU BELAJAR (JAM)	JUMLAH MURID			KET
			L	P	JUMLAH	
1	TKQ B	07.00 – 10.00	8	16	24	
2	TKQ A	08.00 – 10.30	10	8	18	
3	KBQ	14.00 – 15.30	5	5	10	
			23	29	52	

Jakarta, 22 Juli 2019
kepala sekolah
TKQ DARUL ISTIQOMAH

(ABDUL SYUKUR)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPP)

Nama Sekolah	TKQ Darul Istiqomah
Mata Pelajaran	Mengenal Huruf Hijaiyah
Taman Kanak-Kanak Alquran	Darul Istiqomah
Kelas/ semester	B / 1(satu)
waktu	240 menit (4x pertemuan)
Tanggal Penelitian	12, 13, 15, 16 Agustus 2019

Standar Kompetensi : Mengenal huruf hijaiyah dari huruf ا (alif) hingga ي (ya)

Kompetensi Dasar : Membaca huruf hijaiyah dengan lancar dan benar

Indikator :

1. Macam-macam huruf hijaiyah
2. Membaca huruf hijaiyah dengan metode bernyanyi
3. Dapat membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip sesuai makhrojnya

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam huruf hijaiyah
2. Peserta didik dapat membaca huruf hijaiyah dengan benar dan lancar
3. Peserta didik dapat membedakan cara membaca huruf yang bentuknya hampir mirip

B. Karakter yang Diharapkan

Religius, disiplin, berani dan bertanggung jawab

C. Materi Pembelajaran

1. Membaca huruf hijaiyah dengan metode bernyanyi
2. Membedakan bunyi setiap huruf hijaiyah
3. Bernyanyi macam-macam lagu rangkaian hijaiyah, titian hijaiyah, mengenal tanda baca

D. Metode Pembelajaran

1. Metode bernyanyi : dengan bimbingan guru menggunakan teknik klasikal dan individual
2. Tanya jawab terkait dengan huruf-huruf hijaiyah

E. Alat dan Sumber Bahan

1. Media gambar hijaiyah
2. Kartu hijaiyah

F. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal

- 1) Salam pembuka, doa dan absensi siswa
- 2) Menyapa anak dan menyebutkan hari, tanggal bulan dan tahun
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu hari.
- 4) Memberikan apresiasi dengan bernyanyi huruf-huruf hijaiyah

b. Kegiatan inti

- 1) Guru Menjelaskan kaidah-kaidah cara membaca huruf hijaiyah berharakat fathah dengan menggunakan lagu mulai 3 huruf pertama dilengkapi dengan gambar. Huruf hijaiyah yang dikenalkan adalah huruf dari huruf ا (huruf alif) sampai ي (ya)
- 2) Guru membaca terlebih dahulu taawudz dan basmalah menggunakan lagu kemudian anak menirukannya
- 3) Guru menyanyikan lagu pertama dengan penerapan metode bernyanyi dengan gambar, guru mencontohkan dengan menggunakan alat bantu pembelajaran yaitu berupa kartu hijaiyah
- 4) guru bernyanyi terlebih dahulu dan anak menirukan setelah selesai kemudian guru menunjuk satu-persatu gambar hijaiyah kemudian bernyanyi bersama-sama
- 5) Sambil bernyanyi bersama dengan anak-anak guru mengamati dan mendengarkan anak bernyanyi, apabila ada kesalahan dan kesulitan guru memberikan contoh dan memperbaikinya
- 6) Setelah itu, guru memberikan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasai gerakan dalam nyanyian tersebut

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru memberikan umpan balik kepada anak dengan memberikan yang sudah diberikan
- 2) Guru Memberikan pujian kepada anak yang sudah belajar dengan tertib
- 3) Guru menyimpulkan hasil belajar selama sehari
- 4) Mengarahkan dan memotivasi anak untuk lebih giat belajar lagi
- 5) Membahas tentang kegiatan esok hari
- 6) Bernyanyi dan berdoa sebelum pulang (kegiatan rutin), salam, pulang

Pertemuan Kedua

- 1) Guru mengingatkan tentang pembelajaran yang sudah dilakukan kemarin yaitu mengingatkan tentang huruf hijaiyah ا sampai ذ (dza)
- 2) Guru menjelaskan lagi mengenai cara membaca huruf hijaiyah dengan metode bernyanyi
- 3) Dengan bimbingan guru, guru membaca terlebih dahulu taawudz dan basmalah kemudian anak menirukannya secara bersama-sama.
- 4) Guru membaca peraga gambar mulai dari tiga huruf secara berurutan sesuai media gambar yaitu mengenalkan huruf alif dengan berharis fatha Setelah membaca guru menunjuk satu- persatu anak untuk membaca media gambar huruf hijaiyah.
- 5) Pengenalan huruf selama 30 menit. Permainan ini mengajarkan anak untuk melafalkan huruf hijaiyah dengan tanda baca mulai huruf alif hingga ya

Pertemuan Ketiga

- 1) Guru mengingatkan tentang pembelajaran yang telah diajarkan selama dua hari kemarin yaitu huruf ا hingga غ (gho).
- 2) Guru menjelaskan lagi mengenai cara membaca dengan metode bernyanyi.
- 3) Dengan bimbingan guru, guru membaca terlebih dahulu taawudz dan basmalah kemudian anak menirukannya secara bersama-sama.
- 4) Guru membaca peraga mulai dari media pertama yaitu mengenalkan huruf alif hingga ي (ya). Setelah membaca satu guru menunjuk satu-persatu anak untuk menyanyikan lagu hijaiyah .dengan tanda baca kemudian anak telah mendapatkan bagian membaca, baru guru berganti ke media berikutnya. Guru menggunakan teknik 3 yaitu peneliti dan anak bersama-sama.

Pertemuan Keempat

- 1) Guru memanggil satu-persatu anak untuk membaca huruf hijaiyah untuk mengevaluasi kemampuan anak selama pemberian materi menggunakan metode bernyanyi.
- 2) Anak membaca sedangkan guru menyimak bacaan anak.
- 3) Guru bertugas untuk mencatat perkembangan anak dilembar observasi yang telah disiapkan.
- 4) Anak yang tidak dipanggil untuk tes, mengikuti pembelajaran di kelas.

Kegiatan akhir

- 1) Guru memberikan umpan balik kepada anak dengan menggunakan yang sudah diberikan
 - 2) Guru menyimpulkan hasil belajar selama sehari
 - 3) Mengarahkan dan memberikan motivasi anak untuk giat belajar
 - 4) Guru memberikan pujian kepada anak yang sudah tertib
 - 5) Guru menyimpulkan hasil belajar sehari-hari
 - 6) Memberikan penjelasan untuk kegiatan hari berikutnya
 - 7) Bernyanyi dan berdoa sebelum pulang (kegiatan rutin), salam, pulang

Huruf Hijaiyah

No	Huruf	Bunyi	Transliterasi
1	ا	Alif	A
2	ب	Ba'	B
3	ت	Ta'	T
4	ث	Tsa'	Ts
5	ج	Jim	J
6	ح	Ha'	H
7	خ	Kha'	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	Dzal	Dz
10	ر	Ra'	R
11	ز	Zai	Z
12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Shad	Sh
15	ض	Dhad	Dh
16	ط	Tha'	Th
17	ظ	Zha'	Zh
18	ع	'Ain	-
19	غ	Ghain	Gh
20	ف	Fa'	F
21	ق	Qaf	Q
22	ك	Kaf	K
23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	و	Waw	W
27	ه	Ha'	H
28	ء	Hamzah	-
29	ي	Ya'	Y

Klasikal

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Bernyanyi	Mendengarkan
Teknik 2	Bernyanyi	Menirukan
Teknik 3	Bernyanyi bersama-sama	

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Bernyanyi

No	Nama	Menyebutkan Huruf Hijaiyah				Membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Afifah	-	-	√	-	-	-	-	√
2	Intan	-	-	-	√	-	-	-	√
3	Azka	√	-	-	-	√	-	-	-
4	Naila	-	-	√	-	-	-	-	√
5	Shereen	-	√	-	-	-	-	√	-
6	Sandy	-	-	-	√	-	-	-	√
7	Salsabila	-	-	-	√	-	-	-	√
8	Aqeela	-	-	-	√	-	-	-	√
9	Syifa A	-	-	√	-	-	-	-	√
10	Nayzila	-	-	-	√	-	-	-	√
11	Alyssa	-	√	-	-	-	-	√	-
12	Annisa	√	-	-	-	-	√	-	-
13	Syifa M	-	-	√	-	-	-	-	√
14	Azam	-	√	-	-	-	-	√	-
15	Haegal	-	-	√	-	-	-	√	-
16	Zavier	-	-	-	√	-	-	-	√
17	Puteri	√	-	√	-	-	√	√	√
18	Derry	-	-	-	-	-	-	-	√
19	Chiko	-	√	√	-	-	√	-	-
20	Zulfa	√	-	-	-	-	√	-	√
21	Sakinah	-	√	-	-	-	√	-	√
22	Nia	-	-	√	-	-	√	-	√
23	Emil	√	√	√	-	-	√	-	√

Hasil Observasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Bernyanyi

No	Nama	menyebutkan	Membedakan huruf	Total	Kriteria
1	Afifah	3	4	7	Baik
2	Intan	4	4	8	Baik
3	Azka	1	1	2	Tidak Baik
4	Naila	3	4	7	Baik
5	Shereen	2	3	5	Cukup Baik
6	Sandy	4	4	8	Baik
7	Salsabila	4	4	8	Baik
8	Aqeela	4	4	8	Baik
9	Syifa A	3	4	7	Baik
10	Nayzila	4	4	8	Baik
11	Alyssa	2	3	5	Cukup Baik
12	Annisa	1	2	3	Tidak Baik
13	Syifa M	3	4	7	Baik
14	Azam	2	3	5	Cukup Baik
15	Haeqal	3	3	6	Baik
16	Zavier	4	4	8	Baik
17	Puteri	3	4	7	Baik
18	Derry	3	2	6	Baik
19	Chiko	4	4	8	Baik
20	Zulfa	2	2	4	Tidak Baik
21	Sakinah	1	1	2	Tidak Baik
22	Nia	4	4	8	Baik
23	Emil	3	3	5	Cukup Baik

RANGKAIAN HURUF HIJAIYAH

**Mari Kawan-Kawan Kita Ngaji
Bersama Membaca Alquran Hurufnya Hijaiyah
Huruf Hijaiyah 30 Jenisnya
Harusnya Di Hafalkan Di Luar Kepala**

**ا ب ت ث ج ح خ
د ذ ر ز س ش ص ض
ط ظ ع غ ف ق
ك ل م ن و ه ل ا ع ي**

**Bila Huruf Dihafal Sudah
Membaca Alquran Menjadi Mudah
Bila Alquran Selalu Di Baca
Yang Membaca Dan Mendengar**

TITIAN HIJAIYAH

Naik unta	اَ تَ	بَ	اَ
Tertawa haha	حَ	جَ	اَ تَ
Harus beda	دَ	رَ	بَ
Dengan angsa	سَ	زَ	رَ
Buka kado	ظَ	كَ	اَ تَ
Dan berdoa	عَ	قَ	بَ
Bawa teko	قَ	وَ	سَ
Pakai mukena	نَ	مَ	اَ تَ
Dan kebaya	يَ	هَ	وَ

MENGENAL TANDA BACA

اَ	اِ	اُ		اَ	اِ	اُ
اَ	اِ	اُ		اَ	اِ	اُ

La..lalala..lalala..laa 3x

حَ	حِ	حُ		حَ	حِ	حُ
حَ	حِ	حُ		حَ	حِ	حُ

La..lalala..lalala..laa 3x

رَ	رِ	رُ		رَ	رِ	رُ
رَ	رِ	رُ		رَ	رِ	رُ

La..lalala..lalala..laa 3x

صَ	صِ	صُ		صَ	صِ	صُ
صَ	صِ	صُ		صَ	صِ	صُ

ط	ط	ط		ض	ض	ض
---	---	---	--	---	---	---

La..lalala..lalala..laa 3x

ع	ع	ع		ظ	ظ	ظ
---	---	---	--	---	---	---

ق	ق	ق		غ	غ	غ
---	---	---	--	---	---	---

La..lalala..lalala..laa 3x

ك	ك	ك		ق	ق	ق
---	---	---	--	---	---	---

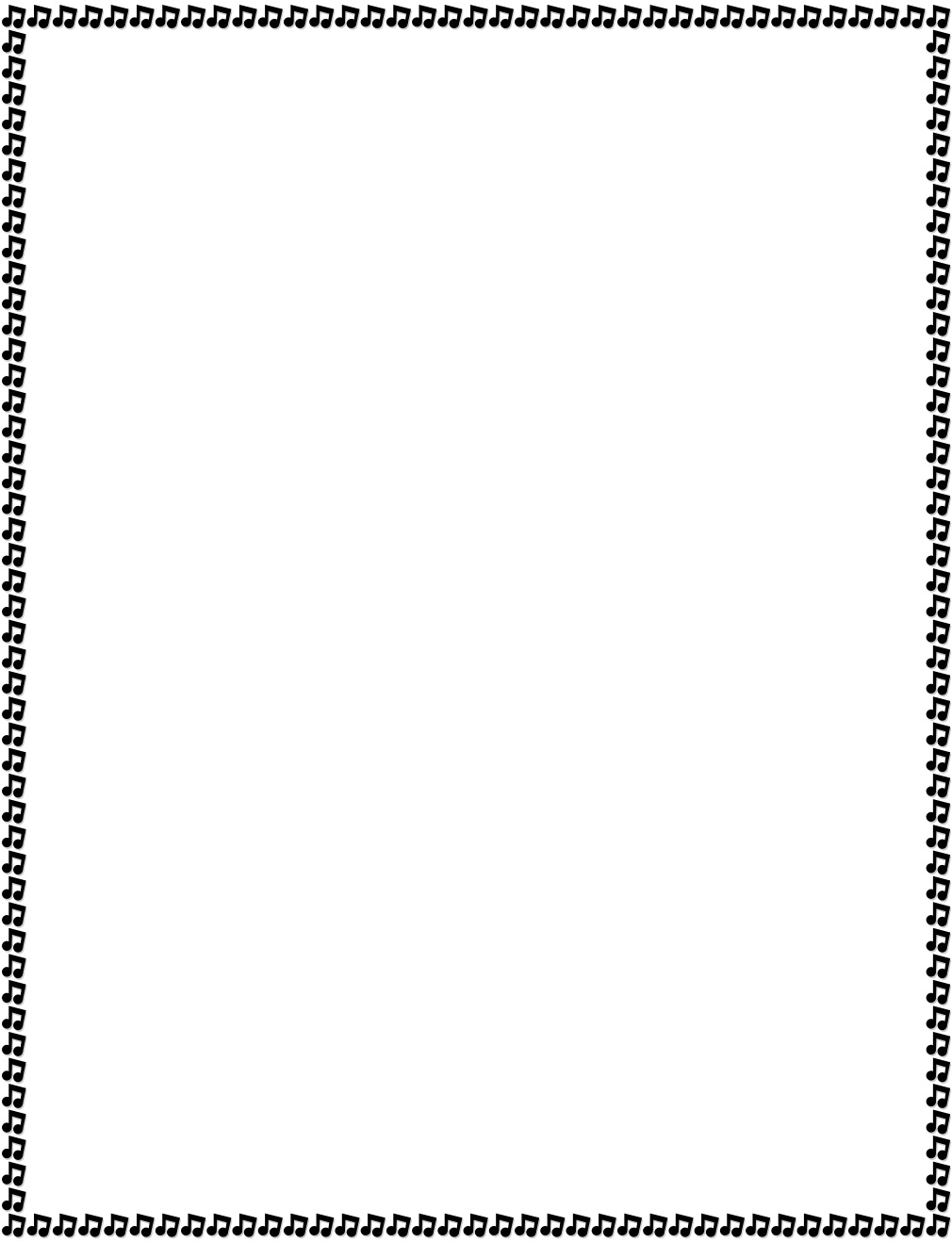
م	م	م		ل	ل	ل
---	---	---	--	---	---	---

La..lalala..lalala..laa 3x

و	و	و		ن	ن	ن
---	---	---	--	---	---	---

ي	ي	ي		ه	ه	ه
---	---	---	--	---	---	---

La..lalala..lalala..laa 3x



PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH, DAN GURU
TKQ DARUL ISTIQOMAH
KEBON JERUK JAKARTA BARAT
Hari Senin 12 Agustus 2019

1.	Seberapa pentingkah penerapan metode bernyanyi terhadap pengenalan huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Darul Istiqomah ?
	Mengenalkan huruf hijaiyah sangatlah penting, apalagi motivasi belajar dalam kegiatan belajar. Misal ketika mempelajari huruf, sebagai pengajar harus bisa memotivasi atau menarik minat anak didik yang diajarnya untuk mau dan terus belajar, dan kita sebagai pengajar menggunakan segala macam upaya untuk dapat menggerakkan anak agar mau membaca dan menulis huruf hijaiyah
2.	Motivasi yang seperti apa yang diberikan pada anak didik Taman Kanak Kanak Alquran Darul Istiqomah ?
	Untuk anak yang pra Alquran motivasi yang digunakan yaitu imbalan atau ganjaran, alasannya karena anak yang pra Alquran pada umumnya anak yang berusia 4-6 tahun dan masih belum bisa fokus secara menyeluruh untuk belajar sehingga penggunaan imbalan merupakan metode yang tepat hal ini merupakan daya penarik agar anak menurut pada gurunya
3.	Bagaimana metode bernyanyi yang digunakan dalam penerapan huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah Kebon Jeruk ?
	Dalam menggunakan metode ketika saya menerapkan metode bernyanyi yaitu yang pertama metode demonstrasi untuk memberikan penjelasan tentang huruf-huruf hijaiyah, yang ke dua metode bernyanyi untuk melatih anak menyebutkan huruf hijaiyah untuk memperlancar bacaan, huruf-huruf hijaiyah bergambar agar mempermudah anak mengenal huruf dan mudah membacanya dilengkapi dengan gambar
4.	kenapa lebih mengutamakan metode bernyanyi dalam mengenalkan huruf hijaiyah ?
	Yang pertama saya menerapkan metode bernyanyi karena menurut saya metode bernyanyi di sini sangat penting dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, karena metode bernyanyi

		<p>sesuai dengan anak usia dini yang suka bernyanyi. memberikan contoh bagaimana anak didik saya ini bisa melafalkan huruf yang sedang dipelajari dengan baik dan benar dan cara mengucapkannya. beberapa kali saya mengajarkan dengan cara monoton hanya mengucapkan, sulit untuk mengingatnya. Selanjutnya penerapan metode bernyanyi yang saya lakukan dilengkapi dengan media gambar agar anak lebih tertarik untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyah, karena anak-anak akan merasakan suatu pembelajaran dengan melihat gambar seolah-olah seperti bermain, anak lebih cepat mempelajari, menguasai dan mempraktekkan dan mengucapkan huruf hijaiyah, anak juga merasa gembira dan bahagia sehingga mendorong anak belajar dengan senang</p>
4.	Adakah faktor pendukung dalam penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah	
		<p>Pertama saya harus menguasai lagu hijaiyah yang akan saya terapkan, guru juga harus menguasai kelas, harus dapat menyanyikan lagu dengan baik, dan yang paling utama adalah penerapan metode bernyanyi dilengkapi dengan media gambar yang menarik</p>
5	Adakah faktor penghambat dalam penerapan metode bernyanyi di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah ?	
		<p>Terkadang ibu guru tidak siap dengan suara yang terbatas, menjadikan anak-anak tidak tertib, ada juga anak yang tidak mau buka suara dan malu.</p>
6.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Alquran Darul Istiqomah?	
		<p>Menurut saya kelebihan metode bernyanyi yaitu, dapat membangkitkan semangat dan memberikan motivasi kepada anak-anak, karena dalam penerapan pengenalan huruf hijaiyah sambil bernyanyi, membantu ibu guru juga dalam menerapkan karena mudah diterima, lebih efektif, anak-anak sangat suka dengan bernyanyi</p> <p>Disamping ada kelebihan ada juga kekurangan dalam penerapannya, hasilnya kurang efektif buat anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi, suasana menjadi ramai dapat mengganggu kelas lain karena ruangan menjadi satu</p>



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Ibu Guru

**Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah Dan Guru
Taman Kanak-Kanak Darul Istiqomah Kebon Jeruk
Jakarta Barat**



**Observasi Peneliti Guru Sedang Mengajar
di Taman Kanak-Kanak Darul Istiqomah Kebon Jeruk
Jakarta Barat**



**Kegiatan Anak- Murid diTaman Kanak-Kanak Alquran
Darul Istiqomah Kebon Jeruk
Jakarta Barat**



Wawancara Dengan Ibu Guru



Wawancara dengan Orang Tua Wali Murid

**Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah Dan Guru
Taman Kanak-Kanak Darul Istiqomah Kebon Jeruk
Jakarta Barat**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. BIODATA PRIBADI

NAMA : MASAMAH
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
TEMPAT TANGGAL LAHIR : JAKARTA, 19 OKTOBER 1974
KEBANGSAAN : WNI
STATUS : MENIKAH
AGAMA : ISLAM
ALAMAT : JL ANGSANA DALAM RT 05
NO.47 KEL/KEC. KEBON
JERUK JAKARTA-BARAT
11530
NO.HP : 083808016877

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 07 PAGI KEDOYA UTARA LULUS TAHUN 1987
2. MTS ALHIDAYAH LULUS TAHUN 1990
3. MA ALHIDAYAH LULUS TAHUN 1993
4. PGTK DARUL QOLAM LULUS TAHUN 1994

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. PENGURUS FATAYAT NU 1999-2013